

**INTEGRASI – INTERKONEKSI MATA PELAJARAN
PAI DAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA
DIDIK DI SD IT BAITUL JANNAH**

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapai Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Megister Pendidikan (M.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Disusun Oleh :

Nama : SITI NAIMATUROHMAH
NMP : 1786108020
Jurusan : Megister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. H. Subandi, M.M
Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440/2019**

PERNYATAAN ORISINALITAS / KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SITI NAIMATUROHMAH**

Npm : 1786108020

Pogram studi : Ilmu Tarbiyah

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “**INTEGRASI-INTERKONEKSI MATA PELAJARAN PAI DAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD IT BAITUL JANNAH.**” Adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, Januari 2019

Yang menyatakan,

SITI NAIMATUROHMAH
NPM: 1786108020

ABSTRAK

Integrasi-Interkoneksi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan
Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kepribadian Siswa
Di SD IT BAITUL JANNAH

Oleh :

SITI NAIMATUROHMAH

Tesis ini membahas tentang “*Integrasi-Interkoneksi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SD IT BAITUL JANNAH*”. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini dalam membentuk kepribadian siswa ialah Pendidik masih belum bisa memahami kondisi psikologis peserta didik saat hendak memulai kegiatan belajar mengajar. Jika hal ini diabaikan oleh pendidik maka sangat sulit untuk menciptakan suasana yang kondusif, efektif, dan efisien. Karena dalam proses kegiatan belajar mengajar bukan hanya sekedar *transfer knowledge* saja, melainkan juga terjadi perubahan pada peserta didik tersebut seperti halnya adanya pemahaman yang baik dari apa yang sudah disampaikan oleh pendidik serta pendidik masih belum bisa menciptakan proses belajar mengajar yang menjadikan peserta didik terjadi perubahan, baik perubahan dalam hal pengetahuan, perasaan, pemahaman, keterampilan, dan sebagainya. Karena pendidik masih belum bisa mengetahui, membedakan, merealisasikan tipe belajar tiap-tiap peserta didik yang diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian diharapkan dapat menghasilkan data-data deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, dimana peneliti terlibat didalamnya sebagai instrument kunci.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SDIT

BAITUL JANNAH KOTA BANDAR LAMPUNG

1. Sejak kapan bapak menjabat sebagai kepala sekolah di SDIT BAITUL JANNAH Bandar Lampung ?
2. Apakah bapak melihat dewan guru di sekolah khususnya guru pendidikan agama islam sudah profesional ?
3. Bagaimana cara bapak memotivasi guru dan tata usaha agar dapat bekerja dengan baik ?
4. Apakah bapak sering memberikan masukan kepada guru pendidikan agama islam ketika ada kekurangan ?
5. Apakah prestasi belajar peserta didik di SDIT BAITUL JANNAH Bandar Lampung sudah cukup baik?
6. Menurut saudara bagaimana proses pembelajaran di SDIT BAITUL JANNAH Bandar Lampung ?
7. Apakah guru dan orang tua senantiasa memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik dalam rangka peningkatan prestasi belajar ?
8. Apa sajakah sarana pembelajaran di SDIT BAITUL JANNAH Bandar Lampung ?
9. Apakah guru dan orang tua memberikan arahan , motivasi dan nasehat kepada saudara mengenai prestasi belajar ?
10. Apa saja kegiatan-kegiatan yang mendukung proses pembelajaran peserta didik ?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SDIT BAITUL JANNAH BANDAR LAMPUNG**

1. Menurut ibu selain kompetensi guru, apakah ada faktor lain
mempengaruhi prestasi belajar peserta didik ?
2. Apakah ibu memberikan arahan, nasehat dan bimbingan kepada peserta
didik ketika mengalami kesulitan dalam belajar ?
3. Apakah ibu memberikan motivasi kepada peserta didik ?
4. Apakah ibu sering melakukan kegiatan-kegiatan yang bernuansa
keislaman di sekolah ?
5. Apakah ibu sering mengoreksi tugas-tugas peserta didik dan memberikan
komentar serta arahan dan bimbingan ?
6. Apakah ibu senantiasa berusaha untuk meningkatkan kemampuan dalam
proses pembelajaran ?
7. Apakah upaya-upaya yang dilakukan ibu dalam rangka meningkatkan
prestasi belajar peserta didik ?
8. Apakah ada hambatan-hambatan yang ibu temui dalam melaksanakan
pembelajaran ?
9. Apakah menurut ibu prestasi belajar peserta didik merupakan tanggung
jawab dari seluruh warga sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK SDIT

BAITUL JANNAH BANDAR LAMPUNG

1. Apakah ananda merasa mendapat pelajaran pendidikan agama islam dengan baik dan benar ?
2. Bagaimana pendapat ananda, apakah guru pendidikan agama islam telah mengajar dengan baik ?
3. Apakah orang tua ananda memberikan fasilitas belajar yang memadai ?
4. Apakah ananda lebih sering membantu orang tua di rumah dari pada belajar ?
5. Apakah ananda memiliki jadwal belajar di rumah ?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK

SDIT BAITUL JANNAH BANDAR LAMPUNG

1. Apakah bapak /ibu memberikan penjelasan tentang pentingnya belajar kepada anak Bapak/Ibu
2. Apakah bapak/ibu memberikan motivasi belajar pendidikan agama islam kepada anak bapak/ibu
3. Apakah bapak/ibu mewmbimbing dan mengarahkan anak bapak/ibu dalam belajar pendidikan agama islam
4. Apakah bapak/ibu memberi fasilitas kebutuhan belajar anak bapak/ibu ?
5. Apakah bapak/ibu mengajarkan dan membiasakan anak bapak/ibu memiliki akhlakul karimah ?
6. Apakah bapak/ibu memberikan arahan terhadap anak bapak/ibu tentang kegiatan-kegiatan disekolah?
7. Apakah bapak/ibu memperhatikan kesulitan belajar anak bapak /ibu?
8. Apakah bapak/ibu memberikan contoh kepada anak bapak/ibu dalam rajin beribadah?
9. Apakah bapak/ibu memperhatikan kebutuhan belajar anak bapak/ibu?
10. Apakah bapak/ibu sering mengecek tugas-tugas yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam kepada anak bapak/ibu?
11. Apakah ibu memberikan nasehat kepada peserta didik untuk menjauhi perilaku yang buruk?
12. Apakah menurut ibu peserta didik merasa enggan untuk bertanya ketika mengalami kesulitan belajar?

13. Apakah peserta didik membaca al-qur'an dengan baik dan benar?
14. Bagaimana cara ibu mengajarkan materi yang berbeda-beda kepada peserta didik sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam belajar?
15. Apakah ibu sering memberikan arahan untuk cita-cita masa depan?
16. Apakah ibu sering mengarahkan peserta didik untuk terus mengulangi materi pelajaran di rumah?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH DI SDIT
BATUL JANNAH BANDAR LAMPUNG**

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan bapak menjabat sebagai kepala sekolah di SDIT Baitul Jannah bandar lampung?	
2	Apakah bapak melihat dewan guru disekolah dan khususnya guru pendidikan agama islam sudah profesional?	
3	Bagaimana cara bapak memotivasi guru dan tata usaha agar dapat bekerja dengan baik?	
4	Apakah bapak sering memberikan masukan kepada guru pendidikan agama islam ketika ada kekurangan?	
5	Apakah prestasi belajar peserta didik di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung sudah cukup baik?	
6	Menurut saudara bagaimana proses pembelajaran di SDIT Baitul Jannah	

	Bandar Lampung?	
7	Apakah guru dan orang tua senantiasa memberikan motivasi dan arahan-arahan kepada peserta didik dalam rangka peningkatan prestasi belajar?	
8	Apa sarana-prasarana pembelajaran di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung sudah memadai?	
9	Apakah guru dan orang tua memberikan arahan, motivasi dan nasehat kepada saudara mengenai prestasi belajar?	
10	Apa saja kegiatan-kegiatan yang mendukung proses pembelajaran peserta didik?	

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SDIT BAITUL JANNAH BANDAR LAMPUNG**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut ibu selain kompetensi guru, apakah ada faktor lain mempengaruhi prestasi belajar peserta didik ?	
2	Apakah ibu memberikan arahan nasehat dan bimbingan kepada peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam belajar?	
3	Apakah bapak/ibu memberikan motivasi kepada peserta didik?	
4	Apakah ibu sering melakukan kegiatan-kegiatan yang bernuansa keislaman di sekolah?	
5	Apakah ibu sering mengoreksi tugas-tugas peserta didik dan memberikan komentar serta arahan dan bimbingan?	
6	Apakah ibu senantiasa berusaha untuk meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran?	
7	Apakah ada upaya-upaya yang dilakukan ibu dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik /	
8	Apakah hambatan-hambatan yang ibu temui dalam melaksanakan pembelajaran?	
9	Apakah menurut bapak/ibu prestasi belajar peserta didik merupakan tanggung jawab dari seluruh warga sekolah?	
10	Apakah ibu memberikan nasehat kepada peserta didik untuk menjauhi perilaku yang buruk/	
11	Apakah menurut ibu peserta didik merasa enggan untuk bertanya ketika mengalami kesulitan belajar?	
12	Adakah peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar?	

13	Bagaimana cara ibu mengajarkan materi yang berbeda-beda kepada peserta didik sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam belajar?	
14	Apakah ibu sering memberikan arahan untuk cita-cita masa depan ?	
15	Apakah ibu sering mengarahkan peserta didik untuk terus mengulangi materi pelajaran di rumah	

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK DI SDIT
BAITUL JANNAH BANDAR LAMPUNG**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda merasa mendapat pelajaran pendidikan agama islam dengan baik dan benar?	
2	Bagaimana pendapat ananda, apakah guru pendidikan agama islam telah mealakukan peranya dengan baik?	
3	Apakah orang tua ananda memberikan fasilitas belajar yang memadai ?	
4	Apakah ananda lebih sering membantu orang tua dirumah dari pada belajar?	
5	Apakah ananda memiliki kualitas belajar yang baik?	

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK
DI SDIT BAITUL JANNAH BANDAR LAMPUNG**

No	Pertanyaaan	Jawaban
1	Apakah bapak / ibu memberikan penjelasan tentang pentingnya belajar kepada anak Bapak / Ibu ?	
2	Apakah bapak / ibu memberikan motivasi belajar pendidikan agama islam kepada anak Bapak / Ibu ?	
3	Apakah bapak / ibu membimbing dan mengarahkan anak Bapak / Ibu dalam belajar pendidikan agama islam ?	
4	Apakah bapak / ibu memberikan fasilitas kebutuhan belajar anak Bapak / Ibu?	
5	Apakah bapak / ibu mengajarkan dan membiasakan anak Bapak / Ibu memiliki akhlakul karimah?	
6	Apakah bapak / ibu memberikan arahan terhadap kegiatan-kegiatan anak Bapak / Ibu ?	
7	Apakah bapak / ibu memperhatikan kesulitan belajar anak Bapak / Ibu ?	
8	Apakah bapak / ibu memberikan contoh kepada anak Bapak / Ibu dalam rajin beribadah ?	
9	Apakah bapak / ibu memperhatikan kebutuhan belajar anak Bapak / Ibu ?	
10	Apakah bapak / ibu memberikan motivasi belajar kepada anak Bapak / Ibu ?	

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya menuju jalan hidup yang benar untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tesis ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Magister dalam ilmu tarbiyah konsentrasi Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Lampung program Pascasarjana. Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekeliruan serta jauh dari sempurna, hal ini semata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis.

Penulisan Tesis tentang **INTEGRASI-INTERKONEKSI MATA PELAJARAN PAI DAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD IT BAITUL JANNAH** ini tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Idham Kholid, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Prof.Dr.H. Achmad Asrori MA selaku ketua program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

3. Bapak Dr. Subandi, MM selaku pembimbing I dan Dr.Ahmad Fauzan, M.Pd selaku pembimbing II Tesis ini, yang telah banyak meluangkan waktu memberikan dukungan ,bimbinmgan dan petunjuk dalam Penyelesaian Tesis ini

4. Bapak/Ibu Guru,siswa dan wali murid SD IT BAITUL JANNAH BANDAR LAMPUNG

Semoga Allah SWT, memberikan rahmat hidayahNya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalama penyelesaian Tesis ini, amin Allahumma Amin.

Bandar Lampung, Januari 2019

Penulis,

SITI NAIMATUROHMAH
NPM: 1786108020

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAN ORISINALITAS	ii
ABSTRAK	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
RIWAYAT HIDUP	xxi
MOTTO	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah	16
C. Rumus Masalah.....	16
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	17
E. Kerangka Pikir	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Definisi Peran	24
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	25
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	25
2. Syarat, Tugas dan Sifat Guru Dalam Pendidikan Islam.....	30
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	35
4. Fungsi pendidikan agama islam	36
5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	37
C. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik	42
1. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak	42
2. Peran Orang Tua dalam Mendidik Agama Kepada Anak.....	46
3. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Mendidik Anak	54
D. Prestasi Belajar.....	55
1. Pengertian Prestasi Belajar	55
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	57
3. Kriteria Prestasi Belajar	58
BAB III METODE PENELITIAN	
A. JENIS PENELITIAN	65
B. Sumber Data.....	65
C. Teknik Pengumpulan Data.....	67
D. Teknik Analisis Data.....	69

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung

1. Keadaan fasilitas di SDIT Baitul Jannah 75
2. Keadaan Tenaga Pengajar SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung 76
3. Keadaan Tenaga Pengajar SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung 80

B. Analisa Data

1. Peran Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam 81
2. Memperhatikan Pendidikan Peserta Didik..... 90
3. Prestasi belajar peserta SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung 100
4. Analisis Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik 107

BAB V PENUTUP

- A. KESIMPULAN 111
- B. SARAN 112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Nilai rata-rata	23
Tabel 2 Sarana dan prasarana.....	75
Tabel 3 Daftar nama-nama pengajar	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pikir.....	23
Gambar 2 struktur SD IT Baitul Janna.....	80

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bemgkulu , pada tanggal 13 Oktober 1993, merupakan putri ke 2 dari 2 bersaudara Bapak M. Thoha dan Ibu Murtasimah, dan Mamas Muhammad. Amin Fauzi, A.Md. Kep. Pendidikan formal ditempuh pada tahun 1999 di SD Negeri 1 Kemang Indah , Sumatera Selatan dan lulus tahun 2005, pada tahun bersamaan melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Kemang Indah , Sumatera Selatan dan lulus tahun 2008 selesai tahun 2008, setelah lulus saya melanjutkan ke SMA 1 Merbau Mataram 2011 Kemudian pada tahun yang sama juga penulis melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden IntanLampung pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam selesai tahun 2015, 2017 melanjutkan ke Pasca Sarjana sampai sekarang.

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589], Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

¹Kementerian Agama RI, *Al Quran Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan AsbabunNuzul dan Hadits Sahih*, SYGMA, Jakarta, 2010, hlm. 420

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh dewasa (Pendidik) agar menjadi anak yang dewasa baik jasmani dan rohaninya melalui pendidikan formal, non formal, maupun informal. Bimbingan merupakan tanggung jawab stake holder pendidikan seperti guru, kepala sekolah, orang tua. Para guru berperan besar dalam mencetak kehidupan setiap orang yang pernah mengecap bangku sekolah. Sekolah-sekolah yang didirikan oleh pemerintah maupun swasta mengemban tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional guna meningkatkan sumber daya manusia yang telah dipikirkan dan dirumuskan secara bijaksana. Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu Indonesia menetapkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa.

¹ Departemen pendidikan nasional, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2004) h 25.

Dalam berkembangnya istilah pendidikan berarti bimbingan atau petolongan yang di berikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang di jalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan. Dalam perkembangan proses kedewasaan tersebut, tidak semua tugas pendidikan dapat dilakukan oleh orang tua dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan yang lainnya.

Guru merupakan sosok yang harus digugu dan ditiru oleh para muridnya, Maka guru harus dapat memberikan contoh atau suri tauladan yang baik kepada para peserta didik. Dalam undang-undang dan peraturan pemerintah RI di tuliskan tentang pendidikan : “Guru adalah pendidikan propesi dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”²

Menurut E Mulyasa, “ Guru adalah pendidikan yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu , guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin”.³

² Departemen Pendidikan, *Undang-undang SISDIKNAS dan Undang-undang Guru dan Dosen*, Jakarta :Asa Mandiri, 2009), h.51

³ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya), h.37

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Dalam pengertian sederhana kepribadian sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatan yang membedakan dirinya dari yang lain.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan di hasilkan peserta didik yang berkualitas. Baik secara skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral spiritual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh sebab itu, di perlukan sosok guru yang mempunyai kualitas, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesinya.⁴ Maka peran guru tidak boleh dipandang sebelah mata sejak dari mempersiapkan calon guru, proses seleksi, penempatan, pembinaan, dan pengembangan guru harus terus dipantau dalam perkembangan masyarakat yang sangat cepat.

Pembelajaran di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang bermuara pada usaha pencapaian tujuan. Tujuan tersebut adalah mendewasakan anak didik, baik dari segi jasmani, penguasaan ilmu pengetahuan maupun kedewasaan yang bersifat rohaniah. Untuk mencapai semua itu maka suatu pencapaian peserta didik. Ujian sekolah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satu Pendidikan (KTSP) dan persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.2

peserta didik yang dilakukan oleh suatu pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan persyaratan kelulusan.

Uraian di atas sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia nomor : 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan untuk mengacu kepada standar isi dan standar pedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional pendidikan (BSNP).⁵

Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan yang mengacu pada standar nasional pendidikan menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas : Standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan , standar penilaian pendidikan.

Pendidikan di Indonesia bertujuan bukan hanya sekedar memindahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik akan tetapi diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia secara profesional, utuh, terampil dan mandiri. Proses dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh pengetahuan dan kompetensi profesional guru dalam mengajar dan membimbing peserta didik akan tetapi dipengaruhi juga oleh upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tugas yang besar dan berjangka waktu panjang karena masalahnya menyangkut masalah

⁵ Depdiknas, *UU No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003, h.24

pendidikan bangsa. Meningkatkan sumber daya manusia harus melalui proses pendidikan yang baik dan terarah.⁶

Dalam rangka melaksanakan pembangunan di suatu negara, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan, karena masa depan suatu bangsa sangat ditentukan oleh bagaimana negara itu melaksana pendidikan. Pendidikan islam berperan penting sebagai mediator dimana ajaran islam dapat disosialisasikan kepada masyarakat dalam berbagai tingkat.

Melalui pendidikan inilah, masyarakat Indonesia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan Al-Sunnah. Sehubungan dengan hal itu, tingkat kedalaman pemahaman, penghayatan dan pengalaman masyarakat terhadap ajaran islam sangat tergantung pada tingkat kualitas pendidikan Islam yang diterimanya. Pelaksanaan pendidikan yang baik meliputi berbagai komponen pendidikan yang harus dipenuhi. Komponen-komponen tersebut antara lain meliputi landasan, tujuan, kurikulum, dan kompetensi profesiaonal guru, pola hubungan guru murid, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi, pembiayaan dan lain sebagainya.

Berbagai komponen yang terdapat dalam pendidikan seringkali berjalan apa adanya, alami dan tradisional, karena dilakukan tanpa perencanaan konsep yang matang. Akibat dari keadaan demikian, maka mutu pendidikan islamsering kali menunjukan keadaan yang kurang menggembirakan.⁷

⁶ Djauzak Ahmad, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta : Depag RI, 2000) h.1

⁷ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2003), h.2

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 105 berkenaan dengan peranan guru sebagai pendidik yang telah dibebankan tanggung jawab di pundak mereka untuk memberikan petunjuk pada kebenaran dalam memperoleh ilmu pengetahuan, firman Allah tersebut berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسُكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَن ضَلَّ إِذَا أَهْتَدَيْتُمْ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk. Hanya kepada Allah kamu kembali semuanya, maka Dia akan menerangkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

[453] Maksudnya: kesesatan orang lain itu tidak akan memberi mudharat kepadamu, Asal kamu telah mendapat petunjuk. tapi tidaklah berarti bahwa orang tidak disuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar.⁸

Proses belajar mengajar yang baik terutama akan menghasilkan prestasi belajar atau hasil yang optimal, di mana hal tersebut disebabkan oleh kemampuan Faktor pendidikan, faktor materi pelajaran, faktor metode pengajaran dan lingkungan

Peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik seperti :

1. Mengajarkan pendidikan agama
2. Memberikan pembiasaan seperti kedisiplinan dalam belajar
3. Memberikan motivasi belajar kepada para peserta didik agar mendapatkan hasil yang optimal

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Perkata*, (Bandung : SYGMA, 2010), h.125

4. Memberikan arahan agar peserta didik dapat berperilaku yang baik dan benar
5. Memberikan arahan dan bimbingan agar peserta didik menjalankan tugasnya sebagai pelajar dengan baik
6. Menghukum peserta didik yang melanggar peraturan sekolah
7. Memberikan pujian jika anak memperoleh prestasi
8. Memberikan tauladan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari
9. Menasehat peserta didik agar tidak terjerumus pada perilaku yang buruk.⁹

Apabila semua aspek ini berjalan dengan baik maka peran guru diharapkan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Menurut Lubis Salam peran guru PAI sebagai berikut :

- 1) Pembimbing
- 2) Fasilitator
- 3) Motivator
- 4) Organisator
- 5) Manusia sumber¹⁰

Berangkat dari teori di atas yang penulis jadikan sebagai indikator penelitian menyatakan bahwa hasil observasi dan wawancara di lapangan sebagai data prasurvey di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung diperoleh dari informasi bahwa peran guru pendidikan agama Islam sudah Optimal. Hal ini terlihat dari peran yang sudah lebih 50% terlaksana seperti :

1. Memberikan ilmu pengetahuan, pemahaman pendidikan agama Islam kepada peserta didik di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung.

⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional , 1983) h.34

¹⁰ Ramayulis, dkk, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta : Kalam mulia, 2001), h.56

2. Memberikan nasehat, bimbingan dan arahan kepada peserta didik atas perilaku yang kurang baik
3. Memberikan suri tauladan yang baik kepada siswanya
4. Membiasakan peserta didik Berdo'a dan menghafal ayat-ayat pendek sebelum pelajaran di mulai.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, jelaslah bahwa peran guru pendidikan agama islam sudah optimal di laksanakan di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung. Untuk menciptakan hal tersebut di atas tentunya tidak hanya guru yang berperan di dalamnya akan tetapi peran serta orang tua peserta didik sangatlah besar dalam ketercapaian dan peningkatan prestasi peserta didik. Peran orang tua yaitu:

1. Orang tua berperan penting dan berdampak langsung terhadap masa depan para peserta didik.
2. Orang tua harus memperhatikan pendidikan peserta didik baik yang di dapat dari pendidikan formal, non formal dan informal.
3. Memberikan pengarahan, nasehat-nasehat dan pengawasan terhadap aktifitas sehari-hari peserta didik.
4. Melengkapi sarana-sarana yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
5. Memberikan semangat dan motivasi belajar kepada peserta didik sehingga menunjang tercapainya prestasi belajar peserta didik.¹¹

Menurut Slamento :” Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah peran serta orang tua dalam dunia pendidikan”.¹² Faktor perhatian orang tua dalam mewujudkan nilai-nilai keagamaan bagi setiap peserta

¹¹ A.Mudjab Mahali, *Hubungan Timbal Balik Orang Tua Dan Anak*, (Solo : Rhamadani, 1991), h.132

¹² Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), h.46

didik dapat berpengaruh besar terhadap emosi, penyesuaian diri, minat dan disiplin peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Kartini Kartono peran orang tua yaitu :

- a. Menyediakan fasilitas belajar peserta didik
- b. Mengawasi kegiatan belajar di rumah
- c. Mengawasi penggunaan waktu belajar di rumah
- d. Mengenali kesulitan-kesulitan peserta didik
- e. Menolong peserta didik dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar.¹³

Dari terori di atas yang penulis jadikan sebagai indikator penelitian menyatakan bahwa hasil observasi dan wawancara di lapangan sebagai data pra survey di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung di peroleh informasi bahwa peran orang tua terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik sudah optima. Hal ini terlihat dari aktifitas yang sudah di laksanakan lebih dari 50% seperti:

- 1) Orang tua telah memfasilitasi peserta didik dengan kebutuhan mereka dalam kegiatan belajar mengajar seperti tersedianya buku pelajaran, LKS serta bimbingan belajar.
- 2) Orang tua telah mengawasi dan membantu peserta didik untuk dapat menggunakan ataupun memanfaatkan waktu luang untuk belajar.
- 3) Orang tua sudah melakukan konsultasi dengan wali kelas peserta didik tersebut dalam memberikan arahan dan nasehat kepada peserta didik.

Bedasarkan fakta-fakta di atas, jelaslah bahwa peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar dibidang studi pendidikan agama islam juga telah dilakukan dengan optimal.

¹³ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta : C.V Rajawali, 1985), h.92

Supartinah Pakasi mengatakan antara lain :

1. Belajar merupakan suatu komunikasi antara anak dan lingkungannya
2. Belajar berarti mengalami
3. Belajar berarti berbuat
4. Belajar berarti suatu aktivitas yang bertujuan
5. Belajar memerlukan motivasi
6. Belajar memerlukan kesiapan pada pihak anak
7. Belajar adalah berfikir dan menggunakan daya pikir dan
8. Belajar bersifat integratif.¹⁴

Dari kedelapan kebutuhan pola belajar di atas jelaslah bahwa belajar membutuhkan para guru dan orang tua. untuk menjalankan kedelapan pola tersebut dibutuhkan peran orang tua yang baik, Allah SWT berfirman dalam surat Toha ayat 132 :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعِيقَابُ لِلتَّقْوَى



Artinya :

Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang

¹⁴ Supartinah Pakasi, *Anak Dan Pengembangan*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1998), h.210

memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.¹⁵

Dan didalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 yang Berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Oleh karena itu orang tua menyerahkan anak-anaknya ke sekolah untuk belajar berbagai ilmu pengetahuan. Dapat kita mengerti betapa pentingnya proses mendidik anak dalam lingkungan sekolah. Proses pendidikan itu dapat tercapai apabila tercipta harmonisasi antara orang tua dengan guru sebagai pendidik di sekolah. Agama merupakan dasar pijakan manusia yang memiliki peranan penting dalam proses kehidupan manusia. Agama sebagai pijakan memiliki aturan-aturan yang mengikat manusia dan mengatur kehidupannya menjadi lebih baik. Karena agama selalu mengajarkan yang terbaik bagi penganutnya. Oleh karena itu

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Semarang : Asy-Syifa, 1998), h.256

pendidikan agama secara tidak langsung sebenarnya telah menjadi benteng bagi proses perkembangan anak.

Menanamkan pendidikan agama pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak, dengan pendidikan agama tersebut, perilaku anak akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar terhindar dari pergaulan bebas yang pada akhirnya merusak masa depan anak.

Peran aktif orang tua dalam memberikan bimbingan belajar perlu dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk meningkatkan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran, Bimbingan belajar tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Mendapatkan cara belajar yang efisien, baik sendiri maupun kelompok
2. Menentukan cara-cara mempelajari atau menggunakan buku-buku pelajaran
3. Bimbingan membuat tugas-tugas sekolah, dan mempersiapkan diri untuk ulangan/ujian
4. Memilih buku pelajaran yang cocok dengan minat, bakat, kecakapan, cita-cita dan kondisi fisik
5. Menghadapi kesulitan-kesulitan dalam mata pelajaran tertentu
6. Menetapkan pembagian waktu dan perencanaan belajar

7. Memilih pelajaran-pelajaran waktu dan perencanaan, dan bahan.¹⁶

Untuk mewujudkan pencapaian prestasi belajar tersebut, maka terdapat sejumlah unsur penting, yakni peranan guru, peranan orang tua dan sikap peserta didik sendiri terhadap belajar. Guru yang memiliki kemampuan yang baik diharapkan dapat berperilaku secara konsisten terutama dalam mendampingi peserta didik belajar. Meskipun kemungkinan guru tidak menjalankan peranannya secara baik dan bertanggung jawab yang lebih disebabkan oleh perbedaan manusia dari segi karakter dan prilakunya.

Berdasarkan data wawancara yang di peroleh dari guru pendidikan agama islam di SD IT Baitul Jannah : “Peserta didik kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama islam, tugas-tugas guru pun ada yang tidak di kerjaan, peserta didik ada yang membolos dan keluar masuk kelas pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Mereka lebih tertarik pada mata pelajaran umum lainnya”.¹⁷

Hal senada di tambahkan oleh Bapak H.Supardiana, S.Pd selaku guru kelas VI “Angka pelanggaran atau kasus peserta didik cukup banyak kasus terlambat, membolos dan berkelahi, hal tersebut tentu akan mempegaruhi pola belajar mereka yang tidak baik”.¹⁸

¹⁶ Moh, Sury, *pengantar bimbingan dan penyuluhan*, (Bandung : sinar baru, 1996), h.35

¹⁷ H.Supardiana, S.Pd, I guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, talang padang 19 Agustus 2014

¹⁸ H. Supardiana, S.Pd. Guru Kelas VI *Wawancara*, Talangpadang 19 Agustus 2014

Hasil wawancara yang dilakukan kepada dewan guru lainnya, seperti ibu wasiati, menyatakan siswa sering datang terlambat dan membolos, hal ini tentu mengakibatkan prestasi belajar yang di peroleh akan rendah.¹⁹

Dari hasil para riset terhadap data prestasi belajar yang penulis ambil pada *leger* sekolah menyatakan prestasi belajar peserta didik masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat pada hasil ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester bidang studi pendidikan agama islam di SD IT Baitul Jannah. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel di bawah :

Tabel I

Daftar Perolehan Rata-Rata Nilai Pendidikan Agama Islam

Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Prestasi				Total
	Kelas	Mencapai KKM	Kurang dari KKM	KKM	
1	I	15	7	65	22
2	II	20	13	65	33
3	III	14	6	65	20
4	IV	20	15	65	35
5	V	23	13	65	36
6	VI	19	9	65	28

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa prestasi belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama islam masih katagori kurang baik dan perlu

¹⁹ Wasiati Guru kelas III, *Wawancara*, Talangpadang 19 Agustus 2014

adanya peningkatan. Penulis melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik di SD IT Baitul Jannah, ia mengatakan : “Saya sangat sulit untuk berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran agama islam terutama ketika berkaitan dengan materi hafalan, hal ini di sebabkan saya tidak memiliki kemampuan dibidang agama yang baik”.²⁰

Berdasarkan data-data di atas kenyataan di lapangan, secara factual, fenomena-fenomena tersebut menunjukan adanya kesenjangan dari hasil survey dimana peran guru dan peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dibidang studi pendidikan agama islam sudah optimal namun prestasi belajar peserta didik kurang baik sehingga terdapat permasalahan yang terjadi, oleh sebab itu pentinglah kiranya dikaji oleh lanjut dalam suatu penelitian ilmiah untuk mengetahui peran guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar pada bidang studi pendidikan agama islam di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung..

B. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peran guru dan orang tua sudah optimal dalam meningkatkan latihan-latihan, mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar mereka namun prestasi prestasi peserta didik belum baik.

²⁰ Sukron, Peserta didik, *Wawancara*, Talangpadang, 19 Agustus 2014

2. Peran guru dan orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung Sudah optimal dalam memberikan fasilitas belajar, namun prestasi belajar peserta didik belum memuaskan.
3. Peran guru dan orang tua memotivasi peserta didik dalam proses belajar yang sudah optimal namun prestasi belajar siswa belum baik.

Guna memperoleh ruang lingkup penelitian yang lebih jelas dan menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda, maka masalah dalam penelitian ini di batasi pada peran guru pendidikan Agama Islam dan Peran Orang tua peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik bidang studi Pendidikan Agama Islam SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung.

C. Rumus Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

“Bagaimana Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SDITBaitul Jannah Bandar Lampung”?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana peran guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi peserta didik pada bidang studi pendidikan agama islam (PAI) di SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Membantu mengkontribusikan pendidikan dalam memberikan pengetahuan guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik
- b. Untuk menambahkan wawasan pengetahuan mengenai sejauh mana peran guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada bidang studi agama islam di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung.
- c. Membantu menkontribusikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan meningkatkan prestasi belajar.
- d. Utuk memberikan masukan atau sumbangan pemikiran bagi guru dan orang tua dalam Meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama islam di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung.

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu konsep atau alur pemikiran yang berisikan hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara dari permasalahan yang ada. Penelitian ini mengkaji mengenai peran guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di bidang studi pendidikan agama islam di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung. Dimana penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan

variabel terikat. Peran guru dan orang tua adalah sebagai variabel bebas dan prestasi belajar adalah variabel terikat.

Di dalam proses belajar mengajar tentunya memiliki komponen pendidikan dimana salah satunya adalah pendidikan atau guru. Dewasa ini guru bukan hanya sebagai pendidik saja namun juga berperan sebagai fasilitator, motivator, pelatih dan mengajar. Selain itu guru juga memiliki peran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling terkait yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ini dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

Melalui perannya sebagai pengajar guru diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik seperti :

1. Mengajarkan Pendidikan Agama
2. Memberikan pembiasaan seperti kedisiplinan dalam belajar
3. Memberikan motivasi belajar kepada para peserta didik agar mendapatkan hasil optimal

4. Memberikan arahan agar peserta didik dapat berperilaku yang baik dan benar
5. Memberikan arahan dan bimbingan agar peserta didik menjalankan tugas sebagai pelajar dengan baik
6. Menghukum peserta didik yang melanggar peraturan sekolah
7. Memberikan pujian jika anak memperoleh prestasi
8. Memberikan tauladan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari
9. Menasehati peserta didik agar tidak terjerumus pada perilaku yang buruk.²¹

Apabila semua aspek ini berjalan dengan baik maka peran guru diharapkan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Menurut Lubis Salam peran guru PAI sebagai berikut :

1. Pembimbing
2. Fasilitator
3. Motivator
4. Organisator
5. Manusia sumber.²²

Sebagai Allah SWT dalam surat Az-zumar ayat 9 yang berbunyi sebagai berikut :

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

²¹ Dewa ketut Sukardi, *Op.Cit*, h.34

²² Ramayulis, dkk, *Op.Cit*, h.56

Artinya :

(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.²³

Berdasarkan ayat di atas jelaslah para pendidik yang di memiliki peserta didik yang dibutuhkan oleh perkembangan masa kini sehingga menghasilkan produk yang berkompeten. Namun para guru akan menjadi lebih maksimal ketika orang tua sebagai pendidik dalam keluarga memegang peran penting juga dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya dibidang pendidikan agama islam. Orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, dimana orang tua memberikan didikan bagaimana anak tersebut bisa mencapai keberhasilannya dengan baik.

Orang tua sebagai stimulan juga dapat membantu dan mendorong anak-anak untuk dapat lebih berhasil dalam pendidikannya, peran orang tua dalam pendidikan adalah memberikan bantuan, dukungan atau informasi tentang cara belajar yang baik dan tepat. dalam upaya saling bantu membantu antara orang tua dan guru dalam proses belajar peserta didik. Peran orang tua sangat tinggi dalam menentukan prestasi siswa dalam hal ini orang tua memperhatikan pendidikan anaknya tentu akan selalu memperhatikan kebutuhan belajar anaknya. Perhatian tersebut dapat berbentuk penyediaan fasilitas belajar yang cukup, bimbingan

²³ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*h.459

belajar di rumah baik dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Pada tataran mikro dapat kita lihat bahwa peserta didik yang mempunyai orang tua memberikan perhatian tinggi terhadap kebutuhan untuk pendidikan anaknya kuat kemungkinan untuk dapat mencapai prestasi yang lebih baik.

Peran orang tua sangatlah besar dalam ketercapaian dan peningkatan prestasi belajar peserta didik, dimana peran orang tua yaitu :

- a. Orang tua berperan penting dan berdampak langsung terhadap perjalanan masa depan para peserta didik.
- b. Orang tua harus memperhatikan pendidikan peserta didik baik di dapat pada pendidikan formal, non formal dan informal.
- c. Memberikan pengarahan, nasehat-nasehat dan pengawasan terhadap aktifitas keseharian peserta didik.
- d. Melengkapi sasaran-sasaran yang di butuhkan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
- e. Memberikan semangat dan motivasi belajar kepada peserta didik sehingga akan menunjang tercapainya prestasi belajar peserta didik.²⁴

Selanjutnya keberhasilan prestasi belajar yang baik merupakan harapan semua siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang menghasilkan suatu usaha kegiatan belajar, dan belajar itu sendiri merupakan situasi dalam proses perkembangan dirinya untuk mencapai tujuan.

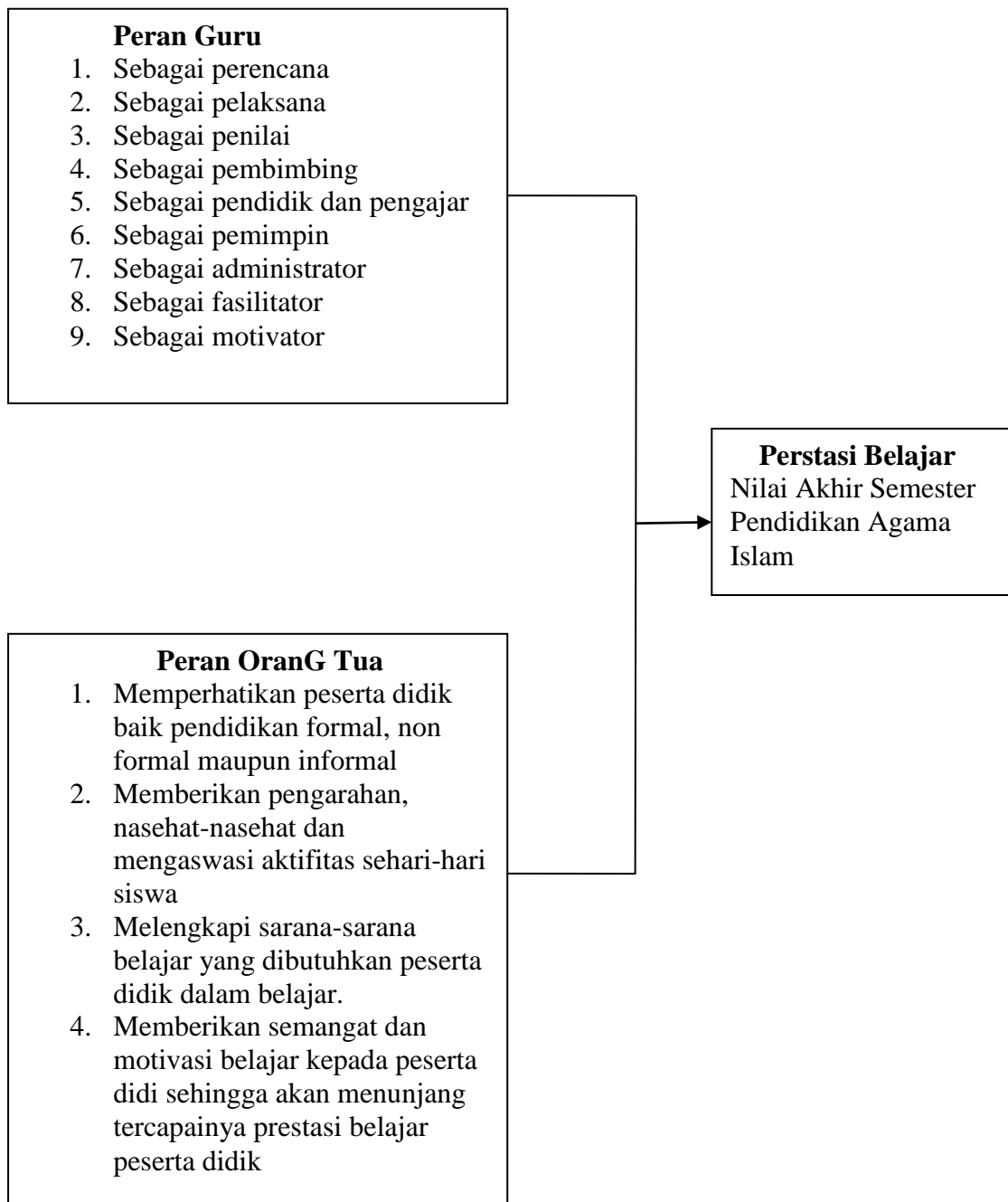
²⁴ A.Mudjab Mahali, *Op.Cit*, h.132

Dengan mengetahui prestasi belajar siswa, guru dapat melihat sampai sejauh manakah tujuan sebelumnya yang terlealisasi. Sebagai mana yang di jelaskan oleh Suharsimi Arikunto :

1. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran , pengukur bersifat kuantitatif.
2. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk, penilaian ini bersifat kualitatif.²⁵

Selanjutnya dari semua uraian pada deskripsi teoritis di atas cukup kuat untuk di terima bahwa motivasi belajar dan minat baca berpegaruh terhadap prestasi belajar seseorang, oleh karena itu teori-teori di atas dapat diringkas kedalam sebuah kerangka pikir untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel yang ada di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.46



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Peran

Kata “peran” sering diucapkan banyak orang. Sering kita mendengar kata peran diartikan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau “peran” dikaitkan dengan “apa yang dimainkan” oleh seorang actor dalam suatu drama. Mungkin tak banyak yang tahu, bahwa kata “peran”, atau role dalam bahasa Inggrisnya, memang diambil dari dramaturgy atau seni teater. Dalam seni teater. Dalam seni teater seorang actor diberi peran yang harus dimainkan sesuai plot-nya, alur ceritanya, dan dengan macam-macam lakornya. Lebih jelasnya kata “peran” atau “role” dalam kamus Oxford Dictionary diartikan : *actor’s part ; one’s task of function*. Yang berarti actor; tugas seseorang atau fungsi.¹

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik.² ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya, dapat dibedakan atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan/posisi tersebut.

¹*The New Oxford Illustrated Dictionary*, (Oxford University Press, 1982), h.1466

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h.854

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru dalam mendidik anak didik, untuk mengetahui tentang siapa guru itu maka dalam hal ini perlu mengkaji tentang arti guru yang dikemukakan oleh para pakar dan ahli pendidikan diantaranya, Menurut Zakiah Darajat bahwa guru adalah pendidik profesional, karenanya ia telah merelakan dirinya dan menerima sebagian tanggung jawab yang terpikul dipundak para orang tua.³

Menurut Al-Abrasy guru adalah Spiritual father atau bapak rohani nagi seorang murid, ialah yang memberikan santapan ilmu jiwa dengan ilmu ,pendidik akhlak yang membenarkannya, maka menghormati guru merupakan penghormatan terhadap anak-anak kita,dengan guru itu ia hidup dan berkembang sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya.⁴ Dari pemahaman tentang pengertian di atas definisi guru, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru secara garis besar adalah suatu aktivitas dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer knowledge kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki sehingga mencapai sesuatu yang di inginkan atau hendak dicapai.

Arti guru menurut kamus bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya,profesinya) mengajar

³Zakiah Darajat, *Ilmu pendidikan islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1976),h.31

⁴Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar pokok pendidikan islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1976) , h.137

Menurut Abdul Majaid dan Dian nandayani :

“Guru adalah pekerjaan mencetak generasi dan membangun umat. Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar menyatakan bahwa betapapun bagus sebuah kurikulum (official), hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukanguru di dalam maupun di luar kelas (actual)⁵

Guru merupakan sosok yang harus digugu dan ditiru oleh para muridnya, maka guru harus dapat memberikan contoh atau suritauladan yang baik kepada para pesereta didiknya. Dalam undang-undang dan peraturan pemerintahan RI tentang pendidikan di tulis :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama pendidikan, mengajar,membimbing,mengarahkan,melatih,menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal,pendidikan dasar , dan pendidikan menengah⁶

Dalam buku lain dituliskan guru adalah orang tua sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu,guru harus betul-betul membawa peserta didik kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mempengaruhi peserta didik kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mempengaruhi peserta didik yang ingin dicapai. Guru harus berpengaruh luas dan criteria bagi seorang guru ialah memiliki kewibawaan.⁷ Guru

⁵⁵Abdul Majid dan Dian Nadayani, *pendidikan agama islam berbasis kompetensi dan implementasi kurikulum 2004*, (Bandung : PT Remaja Rosadakarya,2005), h. 166

⁶Departemen Pendidikan, *undang-undang dan peraturan pemerintahan RI Tentamg pendidikan*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, 2006), h.5

⁷Cece Wijaya dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung : PT. Rosda Karya, 1992), h 23

pendidikan agama islam adalah seorang pendidikan yang memberikan pengajaran dengan ilmu agama islam di lembaga pendidikan.

Menurut tokoh yang tidak asing lagi bagi bangsa Indonesia, yaitu Ki Hajar Dewantara mengatakan, guru adalah orang yang mendidik maksudnya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dalam literature kependidikan islam, seorang guru/pendidik biasa disebut sebagai ustadz, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan maudhib. Kata ustadz biasa digunakan untuk memanggil seorang professor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme terhadap tugasnya.

Seseorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya yang dilandasi kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zaman nya di masa depan

Kata mudarris berasal dari kata darasa-yadrusu-darsan-wa durusan wa dirasatan, yang berarti : terhapus, hilang bekasnya, menghapus menjadikan using, melatih, mempelajari. dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya,

menghilangkan ketidak tahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Kata berikutnya yang berkaitan dengan guru adalah ulul al-albab. Kata ini dalam Al-Qur'an disebut sebanyak dua puluh satu kali dan selalu dihubungkan atau didahului oleh penyebutan berbagai kekuasaan tuhan seperti memberikan wahyu kepada Nabi, memberi kitab kepada bani Israel, menjelaskan keesaan tuhan, perintah merenungkan secara mendalam terhadap ayat-ayat Allah, Qishah dan perumpamaan, pergantian siang dan malam yang semuanya agar diambil hikmah, bahan perbandingan renungan dan rahmat oleh orang-orang yang memiliki pengetahuan dan akal pikiran yang sehat. Sebagaimana dalam surat Al-baqarah ayat 269 yang berbunyi :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ٢٦٩

Artinya :

Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).⁸

⁸Departemen Agama, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : SYGMA, 2010), h.35

Dengan demikian kata ulul-albab mengacu kepada seseorang yang mampu menangkap pesan-pesan ilahiyah, hikmah, petunjuk dan ramat Tuhan yang terkandung dalam berbagai ciptaan atau kebijakan-kebijakan Tuhan. Dari ayat al-Qur'an, tampak bahwa al-Qur'an mengisyaratkan perlunya pendidik yang profesional dan bukan pendidik non-profesional atau pendidik asal-asalan. Guru yang demikian itulah yang patuh dihormati, dibina, dikembangkan dan semakin diperbanyak jumlahnya. Dengan demikian pada dasarnya guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi guru adalah orang yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.

Dalam pengertian ini tampak bahwa ketika menjelaskan pengertian guru atau pendidik selalu bidang tugas atau pekerjaan yang harus dilakukannya. Ini menunjukkan bahwa pada akhirnya seorang guru/pendidik merupakan profesi atau keahlian tertentu yang melekat pada seorang guru/pendidik merupakan profesi atau keahlian tertentu yang melekat pada seseorang yang tugasnya berkaitan dengan pendidikan serta menanamkan ajaran-ajaran yang sesuai kaidah-kaidah Islam.

2. Syarat, Tugas dan Sifat Guru Dalam Pendidikan Islam

Syarat guru dalam Islam menurut Soejono sebagai berikut :

1. Umur, harus sudah dewasa
2. Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani

3. Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar)
4. Harus berkepribadian muslim.⁹

Sedangkan menjadi guru menurut Zakiah Daradjat tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan di bawah ini :

1. Taqwa kepada Allah SWT
2. Berilmu
3. Sehat Jasmani
4. Berkelakuan baik¹⁰

Menurut Wiji suwarno dalam bukunya dasar-dasar ilmu pendidikan pendidik atau guru harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar , sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹¹

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah guru/pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang di cita-citakan.¹² Menurut Ahmad Tafsir, tugas guru adalah sebagai berikut :

1. Guru harus mengetahui karakter murid

⁹Ahmad Tafsir, *ilmu pendidikan dalam perspektif islam* (Bandung : Rosda karya, 1992), h.74

¹⁰ Syaiful Bahri Jumarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 32-33

¹¹Wiji Suwarno, *Dasar-dasar ilmu pendidikan* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2006), h.38

¹²Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam. Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.41

2. Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya
3. Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya .¹³

Sama dengan teori pendidikan barat ,tugas pendidik dalam pandangan islam secara umum ialah mendidik , yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif,maupun potensi afektif. Potensi itu harus dikembanngkan secara seimbang sampai ketinggian setinggi mungkin , menurut ajaran islam. Oleh karena itu, pendidik dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada orang-orang yang bertugas di sekolah tetapi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan anak mulai sejak kandungan hingga peserta didik dewasa.

Adapun tugas guru menurut proyek pembinaan pendidikan guru [P3G]

Berangkat dari analisis tugas seorang guru, baik sebagai pengajar,pembimbing, maupun sebagai administrator kelas membagi kompetensi guru dalam sepuluh kompetensi, yaitu:

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar-mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media/sumber belajar
5. Menguasai landasan pendidikan

¹³Ahmad Tafsir , Op.Cit, h.76

6. Mengelola interaksi belajar-mengajar
7. Menilai prestasi belajar
8. Mengenal fungsi dan layanan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat kompetensi keguruan. Pada dasarnya guru harus meemiliki tiga kompetensi yaitu : Kompetensi kepribadian, kompetensi pengetahuan atas bahan, dan kompetensi dalam cara mengajar.¹⁴

1. Kompetensi kepribadian

Setiap guru memiliki kepribadiannya sendiri-sendiri yang unik. Tidak ada guru yang sama, walaupun mereka sama-sama memeiliki pribadi keguruan. Jadi pribadi keguruan,dan perlu dikembangkan secara terus menerus agar guru itu terampil.

2. Kompetensi penguasaan atas bahan

Penguasaan yang meliputi bahan bidang studi sesuai dengan kurikulum dan bahan pendalaman aplikasi bidang studi.Kesemuanya itu amat perlu dibina karena selalu dibutuhkan.

3. Kompetensi dalam Cara Mengajar

Kompetensi dalam cara-cara mengajar atau keterampilan mengajar suatu bahan pengajaran sangat diperlukan guru.Aspek kompetensi tersebut di

¹⁴Abdul rahman soleh, *pendidikan Agama dan pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)h. 277

atas harus harus berkembang secara selaras dan tumbuh terbina dalam kepribadian guru. Dengan demikian itu dapat diharapkan dari padanya untuk mengarahkan segala kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar secara profesional dan efektif.¹⁵

Menurut Al-abrrasyi, menyebutkan bahwa guru dalam islam sebaiknya memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Zuhud : tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan, mencari keridhoan allah
2. Bersih tubuhnya : jadi, penampilan lahiriahnya menyenangkan
3. Bersih jiwanya : tidak mempunyai dosa besar
4. Tidak riya' : Riya' akan menghilangkan keikhlasan
5. Tidak memendam rasa dengki dan iri hati
6. Tidak menyenangi permusuhan
7. Ikhlas dalam melaksanakan tugas
8. Sesuai perbuatan dengan perkataan
9. Tidak malu mengakui ketidak tahuan
10. Bijaksana
11. Tegas dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar
12. Rendah hati (tidak sombong)
13. Lemah lembut
14. Pemaaf

¹⁵Zakiah Darajat, *Metode khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h.262

15. Sabar, tidak marah karena hal-hal kecil
16. Berkepribadian
17. Tidak merasa rendah diri
18. Bersifat kebapaan (mampu mencintai murid seperti mencintai anak sendiri)
19. Mengetahui karakter murid, mencakup: pembawaan,kebiasaan
20. Perasaan, dan pemikiran¹⁶

Menurut imam nawawi berkata, seorang guru wajib mengajar dengan tujuan mencari ridho allah ia tidak menjadikannya sebagai sarana untuk meraih tujuan duniawi. Hendaknya seorang muallim selalu merasa bahwa menagajar merupakan ibadah yang paling mu'akkad (ditekankan) agar hal itu sebagai pemicunya untuk memperbiki niat, dan sebagai pendorong agar selalu menjaganya dari noda-noda yang tidak diinginkan, karena ditakutkan akan hilangnya keutamaan dan kbaikan yang besar ini.¹⁷

3.Tujuan Pendidikan Agama Islam

¹⁶Ahmat Tafsir, *Op.Cit*, h. 83

¹⁷M. Abdullah ad-Duweisy, *Menjadi Guru yang sukses dan berpengaruh* , (surabaya :CV Fitra Mandiri, 2005), h.61

Tujuan dan sasaran pendidikan berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing pendidikan dan lembaga pendidikan, oleh karenanya perlu dirumuskan pandangan hidup islam yang mengarahkan tujuan dan sasaran pendidikan islam. Bila pendidikan di artikan sebagai latihan mental, moral dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas serta menanamkan rasa tanggung jawab. Untuk tujuan itulah manusia harus didik melalui proses pendidikan islam. Berdasarkan pandangan di atas, pendidikan islam berarti system pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.

Pembelajaran pendidikan agama islam disekolah ataupun madrasah bertujuan untuk menumbuhkan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya berbangsa dan bernegara. Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama islam dalam mewujudkan harapan setiap orang tua, masyarakat, stakeholder, dan membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan agama islam memberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.

Firman Allah SWT menyatakan tentang pendidikan Agama Islam, wajib di peroleh para peserta didik di seluruh lembaga pendidikan sehingga tercapai seorang peserta didik yang berwawasan luas, berkompetisi serta memiliki

akhlakul karimah, firman Allah SWT Lainnya pada surah Adz-Zariyat Ayat 56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku¹⁸

Dari uraian di atas dapat menarik sebuah kesimpulan berkaitan dengan tujuan pendidikan agama islam yaitu pada hakekatnya adalah sebuah realisasi dari cita-cita ajaran islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia di dunia dan di akhirat.

1. Fungsi pendidikan agama islam

Kurikulum pendidikan agama islam untuk sekolah dan madrasah berfungsi sebagai berikut :

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan setiap orang tua dalam keluarga, sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan

¹⁸ *Ibid*, h.150

tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b) Penanaman Nilai, sebagai pedoman hidup didunia dan di akhirat.
- c) Penyesuaian mental, untuk menyesuaikan diri dan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.
- d) Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari
- e) Pencegahan, untuk menangkai hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya
- f) Pengajaran, mengajarkan ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, system dan fungsionalnya.
- g) Penyaluran, untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik khusus di bidang pendidikan agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal baik dirinya sendiri dan orang lain.

5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru pendidikan yang dikutip oleh Nana Sudjana mengemukakan ada 3 (tiga) peran guru yakni guru sebagai pengajaran, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai administrasi kelas. Sedangkan menurut Abu Ahmadi dalam sebuah bukunya mengatakan tugas guru ialah mengajar dan mendidik. Tugas ini merupakan faktor yang penting dalam terlaksananya proses pendidikan. Untuk

bisa menunaikan tugas ini guru wajib memiliki segala sesuatu yang berguna demi tugasnya. Selanjutnya tugas itu yaitu mengajar dan mendidik tidak dapat dipisahkan melainkan saling memerlukan dan saling mempengaruhi.

Dari pendapat di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa tugas dan tanggung jawab guru begitu berat. Guru tidak hanya bertugas dan bertanggung jawab berdiri di depan kelas untuk memberikan pelajaran, tetapi guru juga bertugas dan bertanggung jawab membimbing murid-muridnya agar menjadi anak yang dapat hidup mandiri, bertanggung jawab dan berguna bagi agama, bangsa dan negara. Berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pendidikan maka guru dituntut. Untuk mampu memberikan nuansa yang tidak sekedar ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mengubah akhlak peserta didik sehingga kelak menjadi manusia yang berbudi luhur. Oleh karena itu, metode pengajaran tidak bersifat otoriter, tetapi harus dinamis, serta mampu menyerap dan mengembangkan daya pikir, daya nalar, dan respon peserta didik.

Guru harus bisa mengajar secara dinamis, tidak monoton, menantang, secara otoriter. Dalam proses pengajaran harus diupayakan terjadinya proses dialog antara guru dan peserta didik sehingga menumbuhkan rasa cinta peserta didik kepada gurunya. Oleh karena itu, perlu adanya rasa kasih sayang dan kehangatan, tanpa harus memanjakan.

Menurut Thomas Lickona dikutip oleh H.M. Arifin beberapa tugas guru yang berat dan perlu dilaksanakan dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan atau guru haruslah menjadi seorang model dan sekaligus seorang mentor dari peserta didik di dalam mewujudkan nilai-nilai moral di sekolah.
2. Masyarakat sekolah haruslah diwujudkan sebagai masyarakat bermoral.
3. mempraktikkan disiplin moral.
4. Menciptakan situasi demokratis di ruang kelas.
5. Mewujudkan nilai-nilai melalui kurikulum yang ada.
6. Mewujudkan budaya belajar bekerja sama (cooperative learning).
7. Menumbuhkan kesadaran karya pada siswa.
8. Mengembangkan refleksi moral melalui pendidikan.
9. Mengerjakan resolusi konflik.¹⁹

Menurut Zakariyah Drajat, peran guru pendidikan agama islam dalam jenjang pendidikan menengah atas yaitu :

Menjadikan seorang peserta didik sebagai seorang muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran islam yang benar.

- a. Menjadikan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat bangsa dan tanah air.
- b. Menjadi manusia yang berkepribadian bulat, utuh dan percaya pada diri sendiri, sehat jasmani maupun rohani.
- c. Memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang luas serta sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran ke perguruan tinggi atau

¹⁹H.M Arifin, *Ilmu pendidikan islam (Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 90

untuk bekerja dalam masyarakat sambil mengembangkan diri untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

- d. Memiliki ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
- e. Mampu melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada tuhan yang maha esa guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁰

Peran guru dalam proses pembelajaran peserta didik, mencakup yaitu sebagai berikut :

- a. Guru sebagai perencana (planner) yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses belajar mengajar (pre-teaching problems).
- b. Guru sebagai pelaksana (organizer), yang harus dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, dimana ia bertindak sebagai orang sumber, konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam arti demokratik dan humanistic (manusiawi) selama proses berlangsung.
- c. Guru sebagai penilai yang harus mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (judgement), atas tingkat keberhasilan proses pembelajaran, berdasarkan kriteria yang ditetapkan, baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasi produk.

²⁰Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 104

- d. Guru sebagai pembimbing (teacher counsel), dimana guru dituntut untuk mampu mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnose, dan kalau masih dalam batas kewenangannya harus membantu pemecahannya.

Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Di antara peran dan fungsi guru tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pendidik dan pengajar bahwa setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu guru harus mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, mengenai teori dan praktek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran
- b. Sebagai anggota masyarakat; bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antara manusia, memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan, bekerja sama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama kelompok
- c. Sebagai pemimpin; bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antara manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.

- d. Sebagai administrator; bahwa setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah, sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan
- e. Sebagai pengelola pembelajaran; bahwa setiap guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar-mengajar di dalam maupun diluar kelas.

Tentang peranan guru di sekolah, keluarga dan masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, penilaian hasil belajar peserta didik dan pembimbing peserta didik. Sedangkan dalam keluarga, guru berperan sebagai Pembina masyarakat, penemu masyarakat, dan agen masyarakat.

C. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik

Orang tua memiliki arti orang yang sudah tua, ayah dan ibu. Orang tua adalah bentuk masyarakat kecil yang mempunyai pengaruh terhadap pendidikan anak. Pengaruhnya terlihat dari cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian keluarga dan sebagainya. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama. Kegiatan orang tua mendidik anaknya sebagian besar dilakukan di rumah. Kunci keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an bukan sepenuhnya berada di sekolah akan tetapi orang tua mempunyai peran penting bertanggung jawab atas pemahaman anak kepada Al-Qur'an. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa orang tua yang menjalankan peranannya adalah orang tua yang melaksanakan kewajibannya berdasarkan yang dibebankan kepadanya

dalam memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sebaliknya apabila ada orang tua yang tidak melaksanakan kewajibannya, sementara ia sendiri mengetahui bahwa peran tersebut adalah wajib baginya, maka ia dapat dikatakan sebagai orang yang tidak menjalankan peranannya dalam memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak-anaknya.

1. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak memperoleh pendidikan. Faktor orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang dominan. Faktor tersebut bisa dikategorikan kedalam dua variabel yaitu variabel struktural dan variabel proses. Yang dapat dikategorikan variabel struktur antara lain latar belakang status sosial ekonomi, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan orang tua. Sedangkan variabel proses adalah berupa perilaku orang tua dalam memberikan perhatian dan bantuan kepada anaknya dalam belajar. Hal ini disetujui oleh Slameto yang menyatakan bahwa "salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah perhatian orang tua mereka.

Sikap dan perhatian orang tua, baik dari ayah maupun ibu terhadap anaknya dalam melakukan aktivitas belajar, akan menimbulkan pengaruh positif terhadap hasil belajar yang dicapainya. Misalnya, komunikasi yang dilakukan orang tua kepada anak dalam suasana penuh keakraban dengan menyatakan tentang pelajarannya di sekolah ataupun mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapinya, dapat memberi semangat terhadap aktivitas

belajarnya. Setiap orang tua mempunyai kewajiban mendidik anak agar menjadi manusia sholeh, berguna bagi agama, nusa dan bangsa, lebih khusus lagi membuat orang tua bahagia, baik ketika masih di dunia maupun di akhirat. Kewajiban orang tua mendidik anak dengan pendidikan agama yang meliputi:

- a. Menanamkan nilai tauhid
- b. Mendidik sholat
- c. Mendidik akhlak

Untuk itu dapat di uraikan secara singkat sebagai berikut:

- a) Menanamkan nilai Tauhid

Orang tua hendaklah berupaya menanamkan ketauhidan kepada jiwa anak, yaitu beriman kepada allah SWT dan melarang menyekutukannya. Dalam keluarga anak wajib diajarkan untuk mengenal adanya allah SWT dan segala sifat-sifatnya. Firman allah SWT yang menerangkan tentang kewajiban orang tua dalam menanamkan ketauhidan tercantum dalam surat Lukman ayat 13 yang berbunyi sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ ١٣

Artinya :

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"²¹

b) Mendidik sholat

Dalam keluarga orang tua berkewajiban mengajarkan tata cara melaksanakan sholat kepada anak, kemudian membiasakan mereka untuk mengerjakannya. Sholat sangat penting bagi kehidupan anak, karena sholat hendaklah diajarkan semenjak anak-anak dalam masa pertumbuhan, dengan demikian sholat akan melekat dihati mereka dan menjadi suatu kebutuhan hidup mereka. Dalam surat luqman ayat 17 allah berfirman :

يُنِّيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَامُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَى مَا
اَصَابَكَ اِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧

Artinya :

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)²²

c) Mendidik Akhlak

²¹Departemen Agama RI, *Op.Cit*,h.412

²²*Ibid.*,h. 145

Yang paling penting juga di dalam keluarga harus ditanamkan, di ajarkan serta dibiasakan memiliki akhlakul karimah atau akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Prilaku yang baik penuh sopan santun tentunya akan dicintai Allah SWT dan disenangi oleh masyarakat sekitar. Para orang tua dapat mencotohkan akhlak mulianya nabi Muhammad SAW yang mana tiada keraguan Allah telah mengutus beliau untuk menyempurnakan akhlak manusia di seluruh dunia. Demikian setiap kewajiban orang tua kepada peserta didik, ketika orang tua sudah bisa meluangkan waktu dan perhatiannya kepada para peserta didik tentunya prestasi belajar akan meningkat hal ini tentunya juga dengan bantuan pihak-pihak sekolah yang ada.

2. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Agama Kepada Anak

Menurut Jamal Abdul Rahman bahwa “peran orang tua adalah mendidik, membersihkan budi pekerti seorang anak, mengajarnya akhlak yang mulia serta menjauhkannya dari teman-teman yang buruk dan jika ia telah dewasa ayahnya harus meningkatkan pengawasannya ‘. Sebagai mana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an surat An-nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
 اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

Artinya :

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar²³

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya orang tua memiliki peran untuk mendidik anak agar tidak meninggalkan keturunan yang bodoh, keturunan yang memiliki perilaku tercela, oleh sebab itu orang tua berperan aktif dalam membentuk generasi muslim yang baik di muka bumi ini.

Ada banyak peran orang tua yang dapat dikembangkan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anaknya, antara lain :

a. Memberikan motivasi

Motivasi merupakan dorongan agar seorang melakukan suatu tindakan atau suatu kegiatan, motivasi belajar yang sebaiknya ditanamkan sejak berusia dini. Dalam lima tahun pertama disebut the golden years, seorang anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Pada usia dini 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk. Karena itu, di masa inilah anak-anak seyogyanya mulai di arahkan semangit belajarnya.

b. Memberikan makanan yang bergizi

²³*Ibid* ,h.412

Memberikan nutrisi yang cukup untuk otak si kecil sangat berpengaruh pada perkembangan system saraf pusat dan kemampuan koognitif selanjutnya.

Fasilitas belajar yang paling ensial pada tubuh manusia adalah otak jadi jika ingin cerdas , selin rajin belajar juga otak perlu di beri makan yang berguna untuk membangun sel-sel otak yang berperan mengoptimalkan fungsi kerja otak.

c. Menyediakan fasilitas yang memadai

Fasilitas belajar berupa meja belajar, tempat atau kamar belajar, lampu belajar dan suasana belajar. Jika orang tua menginginkan anaknya betah belajar dan nyaman belajar, maka fasilitas belajar yang nyaman harus disediakan. Bagaimana mungkin anak akan betah belajar jika ketika ia belajar suara keluarga lainnya tertawa gembira menonton acara televisi, meja belajar serta lampu belajarpun menyilaukan mata. Di samping itu, orang tua sebaiknya mengetahui modalitas belajar anaknya, sehingga orang tua dapat memfasilitasi kebutuhan belajar sesuai dengan modalitas belajar anaknya.

d. Membelikan buku dan alat-alat tulis

Buku merupakan salah satu sumber belajar , dan masih banyak lagi sumber belajar selain buku, semakin banyak sumber belajar yang dapat di akses oleh anak, semakin baik anak untuk memperkaya pengetahuan anak. Sumber belajar lain yang juga dapat di akses oleh semua peserta

didik yaitu seperti perpustakaan, majalah, Koran, buku penunjang diluar buku sekolah, bahkan internet.

e. Memberitahu bagaimana mengatur jadwal kegiatan belajar

Belajar di rumah merupakan kebiasaan yang perlu ditanamkan pada anak. Orang tua dapat membantu anak membuat jadwal secara teratur dan terencana. Setelah jadwal tersusun, orang tua harus mengawasi dan mendampingi anaknya belajar serta menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan. Orang tua harus mengatur waktu anak menonton televisi, jika orang tua menginginkan prestasi belajar yang gemilang

f. Menandatangani buku konsultasi atau buku pekerjaan rumah sebagai wujud perhatian yang tepat, orang tua harus menandatangani buku konsultasi atau PR anaknya, dengan demikian orang tua dapat mengetahui tingkat perkembangan kemampuan akademik anaknya dan perkembangan kemajuan belajar anaknya, sehingga dapat menentukan langkah-langkah tindakan yang tepat untuk kemajuan prestasi belajar anaknya.

g. Memberitahu langkah-langkah yang harus dilakukan dalam belajar.

Ketika anak menghadapi kesulitan dalam belajar, orang tua dapat membantu menemukan langkah-langkah atau memberitahukan

langkah-langkah penyelesaiannya , atau berkonsultasi dengan guru di sekolah untuk mengatasi permasalahan belajar anaknya. Banyak anak gagal dalam belajar bahkan bukan karena kemampuan anak rendah, tetapi kebanyakan anak tidak mengetahui bagaimana cara belajar yang tepat. Orang tua harus dapat mengetahui modalitas belajar yang tepat. Orang tua harus dapat mengetahui modalitas belajar yang dimiliki oleh anaknya, sehingga orang tua dapat mengarahkan cara belajar yang tepat untuk anaknya.

h. Mengecek apakah anak sudah mengerjakan tugas-tugas

Sebagian besar peserta didik kita tidak belajar jika tidak ada pekerjaan rumah berupa latihan. Jadi mereka belajar, jika ada PR. PR dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi peserta didik. Orang tua dapat membimbing anak ketika belajar di rumah jika memang diperlukan oleh anak.

i. Menanyakan nilai atau hasil belajar anak

Untuk mengetahui tingkat kemajuan anak, orang tua harus sering menanyakan nilai hasil ulangan harian maupun nilai hasil pekerjaan rumah anaknya. Jika hasilnya baik, orang tua perlu memberi penghargaan terhadap keberhasilan anaknya. Penguatan dapat berupa pujian, pengakuan atau hadiah sebagai penghargaan terhadap kesuksesan anaknya dalam belajar. Namun, jika anak tidak atau kurang berhasil orang tua harus memberi support atau motivasi untuk belajar lebih giat lagi. Bukan mencerca dan menghujat anak dengan kata-kata

yang tidak baik yang akan membuat anak kurang percaya diri dan kehilangan semangat belajar.

j. Menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak

Tidak semua anak dapat mengatasi kesulitannya sendiri. Sebaiknya orang tua mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi anak jika orang tua menginginkan anaknya berprestasi dalam belajar. Jika kesulitan anak tidak dapat di atasi sendiri oleh orang tua, orang tua mencari penyelesaian dengan bantuan orang lain. Misalnya anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pekerjaan rumah matematika karena tingkat penguasaan materi yang lemah. Orang tua dapat mencari pendamping belajar anak agar tidak tertinggal dalam mata pelajaran tersebut.

k. Menjelaskan mengapa anak perlu belajar dan sekolah dengan rajin

Menjelaskan dan menanamkan pentingnya belajar terhadap anak adalah sangat penting. Dengan memberi contoh pada kehidupan nyata akibat orang tidak mau belajar dapat memotivasi anak untuk giat belajar. Namun penjelasan saja tidak cukup jika orang tua memfasilitasi kebutuhan belajar. Jadi sediakanlah sarana dan prasarana belajar agar anak memperoleh kemudahan untuk belajar. Alangkah ironisnya jika anak kita suruh belajar namun tidak ada sarana sebagai sumber belajar.

- l. Memberi tahukan hal-hal apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak di sekolah dan dalam belajar.

Belajar tentunya mempunyai tujuan untuk mencapai tujuan belajar, orang tua harus berupaya menyingkirkan segala rintangan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan belajar anaknya. Dengan memberitahukan hal-hal yang dapat menopang keberhasilan belajar anaknya. Dengan demikian anak dapat memilih tindakan atau kegiatan yang tepat dan benar. Selanjutnya orang tua mengawasi secara tepat kegiatan anaknya.

- m. Menegur bila anak lalai tugas atau tanggung jawab

Bila anak lalai dalam mengerjakan tugasnya orang tua harus berani menegur. Namun teguran yang mengandung nilai pendidikan, bukan cercaan, makian dan huajtan. Hal ini perlu, untuk mengobrol anak tetap berada di jalur yang benar. Namun teguran dan pujian haruslah terlaksana dengan seimbang. Kadang ketika anak melakukan tindakan yang tepat atau berprestasi orang tua bersikap diam seribu bahasa, namun ketika anaknya lalai orang tua marah bahkan menghujat.

- n. Memberi contoh teladan

Keteladanan merupakan hal penting dalam kehidupan anak. Kadangkala anak tidak menemukan kesesuaian apa yang diperoleh dalam pembelajaran dengan sikap perilaku orang tua nya. Semakin banyak ketidak sesuain yang ia peroleh akan membuat anak berantipati dengan orang tua. Dalam hal belajar, ketika orang tua menyuruh

anaknya untuk belajar, sebaiknya orang tua juga mengambil buku atau bacaan lain untuk membaca atau belajar bersama anaknya. Bukan nonton televisi atau putar CD sehingga anaknya merasa cemburu, dan sebagainya. Jadi berilah keteladanan pada anak, karena pada dasarnya anak adalah imitasi dari orang tuanya. Keteladanan merupakan metode pendidikan terbaik.²⁴ Orang tua juga dapat berperan sebagai katalisator pembelajaran ketika anak berada di rumah dengan berupaya meningkatkan peran sertanya dalam menopang prestasi belajar anak. Jadi, prestasi belajar anak bukanlah semata tanggung jawab seorang guru. Orang tua juga punya kontribusi besar dalam menopang prestasi belajar anaknya. Karena sumber belajar bukan hanya guru. Guru adalah salah satu sumber belajar diantara sekian banyak sumber belajar.

Sedangkan menurut Zakiah Darajat tanggung jawab pendidikan islam yang menjadi beban dalam peran orang tua terhadap peserta didik sekurang-kurangnya harus dilaksanakan adalah “1) Melihara dan membesarkan anak, 2) Melindungi baik segi jasmaniah dan rohaniannya dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang di anutnya, 3) Memberi pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuannya dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya, 4)

²⁴ Abdul Majid dan Dian Nandayani, *pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2005), h. 76

Membahagiakan anak baik dunia dan akherat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.²⁵

3.Kendala-Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Mendidik Anak.

Kendala-kendala yang sering sekali dihadapi oleh para orang tua dalam mendidik, mengerjakan dan membiasakan peserta didiknya untuk belajar dan melaksanakan perintah allah SWT disebabkan oleh :

- a. Faktor keterbatasan pengetahuan orang tua yang tidak semua orang tua memiliki pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik
- b. Faktor kesempatan waktu, karena kesibukan para orang tua dalam mencari nafkah untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari
- c. Faktor terbatasnya biaya, kemampuan dan tenaga untuk memberikan perhatian lebih kebiasaan atau pola belajar keseharian peserta didik.

Para orang tua yang tidak memiliki ilmu pengetahuan umum ataupun agama yang baik, akan berdampak negative terhadap ketercapaian prestasi belajar peserta didik, padahal orang tua harus belajar dan beribadah kepada allah SWT seandainya para orang tua memberikan teladan yang baik dari mana peserta didik akan mencontohkan tauhid dan akhlak yang baik tersebut, terlebih lagi ketika orang tua yang tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendidik, mengajarkan dan memberikan perhatian kepada peserta didik tentang prestasi belajar mereka,

²⁵Zakiah Darajat, *Op.Cit*, h. 35

sedangkan bagi orang tua yang tidak memiliki biaya, untuk tersebut mau lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

Menurut Oemar hamalik : “ Orang tua harus bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya, pada waktu-waktu yang demikian kepada mereka diberikan pengarahan dan nasehat yang bertujuan supaya mereka meningkatkan kegairahan dan cara belajar di sekolah. Anak-anak haruslah di motivasi untuk belajar lebih giat, lebih semangat, disamping rasa bangga dalam diri mereka karena mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya²⁶

D. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Proses belajar mengajar bertujuan agar peserta didik dapat menguasai mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik dalam hal ini guru, penguasaan tersebut dapat tercermin dari hasil mengadakan evaluasi dengan menggunakan salah satu atau cara untuk mengadakan penilaian yang harus dikerjakan oleh peserta didik sehingga menghasilkan nilai atau peserta didik dalam bentuk ulangan atau ujian. Nilai yang mereka peroleh melalui ulangan ataupun ujian itu merupakan prestasi dari hasil belajar peserta didik.

Kemampuan intelektual, kecerdasan, ketekunan dan keuletan peserta didik dapat menentukan keberhasilannya dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui prestasi belajar perlu diadakan evaluasi-evaluasi dengan berbagai tahap, seperti ulangan harian, semester, dan ujian akhir. Kesemua itu bertujuan untuk mengetahui prestasi yang diperoleh peserta didik dalam proses belajar

²⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.23

mengajar berlangsung. Jadi prestasi dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang dilakukan .

Menurut WS Winkel prestasi adalah “hasil usaha yang dilakukan dengan susah payah dengan segala keuletan dan kemampuan yang didapati dari hasil belajar yang membentuk nilai dituangkan dalam raport.”²⁷Sedangkan menurut HS.Sastra carita “ prestasi adalah hasil yang telah dicapai dan belajar adalah berusaha supaya mendapatkan suatu kepandaian.”²⁸

Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat.Prestasi belajar dikatakan sempurna jika memenuhi 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebaiknya dikatakan prestasi belajar kurang memuaskan jika seorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.²⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai nerdasarkan apa yang telah dilakukan dan dikerjakan menurut kemampuan masing-masing. Dalam memberi definisi atau bahan mengenai belajar, seseorang akan mengartikan bahwa belajar merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh sekelompok anak-anak di suatu tempat yang diajarkan oleh seorang guru. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan individu-individu belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan,sikap,pengertian,harga diri,minat bakat,watak, dan penyesuain diri.

²⁷WS Winkel,*Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta :Gramedia, 1986), h.25

²⁸HS, Sastra Carita, *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Teladan,1985),h.283

²⁹Sunarto, *Prestasi Belajar*, (Jakarta : Rajawali, 2005), h.5

Keberhasilan belajar yang baik merupakan harapan semua siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Prestasi belajar merupakan harapan semua siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang menghasilkan sesuatu usaha kegiatan belajar, dan belajar itu sendiri merupakan situasi dalam proses perkembangan dirinya untuk mencapai tujuan. Prestasi belajar yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar yang diukur hasil nilai siswa yang berdasarkan evaluasi.

Untuk mengetahui keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya, guru harus mengadakan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan. Evaluasi terhadap program belajar mengajar dimaksudkan untuk mengetahui tinggi rendahnya keberhasilan belajar siswa dan sebagai umpan balik bagi kemampuan pengajaran yang optimal. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar biasa disebut prestasi belajar. Hal ini selaras dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengartikan prestasi siswa sebagai tingkat pencapaian selama mengikuti program.

Setiap manusia dalam hidupnya memiliki tujuan, begitu pula dengan dunia pendidikan, melalui proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara terencana, diharapkan akan dapat mencapai prestasi belajar peserta didik yang baik. Secara etimologi, peserta tidak terlepas dari konsep belajar secara umum.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, ada yang bersifat positif yaitu pengaruh yang menyebabkan keberhasilan belajar, adapun pengaruh yang negatif yaitu pengaruh yang menyebabkan keberhasilan belajar, adapun

pengaruh negative yaitu pengaruh yang menyebabkan hambatan seseorang. Mengusahakan agar peserta didik dapat meningkatkan cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan-latihan yang sudah tertentu dalam penguasaannya pun juga akan mengalami gangguan yang siap menghalanginya.

Adapun gangguan yang sering dihadapi peserta didik dalam meraih suatu prestasi belajar itu pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor antara lain :

- a. Faktor yang bersumber dari diri sendiri
- b. Faktor lingkungan sekolah
- c. Faktor dari lingkungan keluarga
- d. Faktor dari lingkungan masyarakat³⁰

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Faktor yang bersumber dari diri sendiri

Yaitu faktor internal yang sifatnya dari kondisi individu orang yang bersangkutan, hal ini dapat berupa :

1. Tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas
2. Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran
3. Kesehatan sering terganggu
4. Kecakapan mengikuti pelajaran yang rendah
5. Kebiasaan belajar yang buruk
6. Kurangnya penguasaan bahasa³¹

³⁰Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito 1982), h.86

³¹*Ibid.*, h.119

Dengan demikian kondisi individu sangat mempengaruhi tingkah laku hasil prestasi belajar yang dicapai, banyak dijumpai dalam kegiatan belajar peserta didik yang menyebabkan mereka kurang mencapai hasil belajar yang diharapkan.

b. Faktor lingkungan sekolah

Dimana lingkungan yang kurang memadai atau kurang terkoordinir dengan baik akan mengakibatkan kondisi keberhasilan peserta didik dalam belajar juga terhambat-hambat yang dating di antaranya :

1. Cara guru memberikan pelajaran
2. Kurangnya bahan bacaan
3. Kurangnya alat-alat (tulisan dan peraga)
4. Bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan siswa
5. Penyelenggaraan pelajaran yang terlalu padat³²

c. Faktor Dari Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah tempat berlangsungnya pendidikan yang pertama sebelum anak mengenal sekolah dan masyarakat, oleh karena itu orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, sehingga pendidikan yang pertama dan utama dalam keluarga, orang tua harus menyadari dan mengetahui bahwa tujuan akhir pendidikan adalah anak dapat berdiri sendiri dengan hasil prestasi yang baik.

Faktor yang termasuk dalam lingkungan keluarga tersebut adalah :

³²*Ibid.*, h. 124

- 1) Masalah kemampuan ekonomi, keterbatasan waktu sehingga tidak cukup waktu yang digunakan untuk memperhatikan peserta didik karena sibuk mencari nafkah demi terpenuhinya kebutuhan pokok kehidupan
- 2) Masalah broken home (peserta didik yang mengalami patah hati baik dari keluarga yang bercerai atau keluarga yang selalu bertengkar dan tidak pernah memberi contoh yang baik).
- 3) Bertamu dan menerima tamu (kegiatan anak bermain)
- 4) Kurangnya control (kendali) orang tua³³
- d. Faktor dari lingkungan masyarakat

Pendidikan dimasyarakat dapat dikatakan pendidikan tidak langsung, yang dilaksanakan secara tidak sadar baik oleh masyarakat maupun oleh anak didik sendiri. Lembaga masyarakat turut membaentuk perkembangan jiwa anak sebagai usaha membentuk sikap sosial ,keagamaan serta menambah ilmu pengetahuan. Yang termasuk dalam faktor lingkungan masyarakat ini adalah :

1. Gangguan dari jenis kelamin lain
2. Bekerja disamping belajar
3. Aktif berorganisasi
4. Tidak mengatur waktu
5. Tidak mempunyai teman belajar bersama³⁴

Lebih lanjut ditegaskan pula faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut :

³³W.S Winkel SJ, *Pikologi pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo, 1996), h.575

³⁴*Ibid.*,h.119

- a. Faktor eksogen : faktor ini ada dua macam yaitu sosial dan faktor non sosial.
- b. Faktor endogen : faktor ini dalam diri anak, faktor ini ada dua macam fisiologi dan psikologis.³⁵

Faktor eksogen atau dari luar anak yang sosialnya adalah terjadi karena hubungan manusia dengan manusia, yaitu anak didik dengan guru, sedangkan faktor yang bersifat non sosial adalah dikarenakan tempat belajar kurang mempunyai persyaratan kesehatan, yakni meliputi keadaan bangunan, fasilitas, iklim dan lain-lain. Faktor yang berasal dari dalam diri anak yaitu fisik anak cacat, penglihatan kurang, pendengaran kurang, sering terganggu kesehatan. Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah intelegensi, minat, ingatan, tanggapan, perhatian dan aktivitas belajar

Berdasarkan dari kutipan di atas bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dari pihak peserta didik itu sendiri baik intelegensi, sikap dan aktivitasnya pada sisi metode mata pelajaran yang harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai kemudian dari pihak pengajaran yang harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai kemudian dari pihak pengajaran atau pihak penilai bahkan alat penilai bahkan alat penilai yang kemudian baik atau tidaknya, inipun sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Adapun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah :

³⁵W.S Winkel SJ, *Psikologi Pendidikan Evaluasi Belajar*, Op.Cit, h. 43

- a. Faktor internal, ialah faktor yang timbul dalam diri anak itu sendiri seperti kesehatan, rasa aman, kemampuan, minat dan sebagainya.
- b. Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar si anak seperti kebersihan rumah, udara panas, lingkungan dan sebagainya.³⁶

Faktor eksternal yang bersifat fisik antara lain keadaan rumah, lokasi ruang belajar, keadaan ruang belajar, dan keadaan gedung sekolah.

Faktor eksternal yang bersifat non fisik ialah :

- a. Yang datang dari sekolah meliputi : interaksi guru dan murid penyajian, hubungan antara murid standar pelajaran di atas ukuran, media pendidikan, kurikulum, keadaan gedung, waktu sekolah, pelaksanaan disiplin, metode belajar dan tugas rumah.
- b. Yang datang dari masyarakat diantaranya : masmedia, teman bergaul, kegiatan lain dan cara hidup lingkungan.
- c. Yang datang dari keluarga, cara mendidik, suasana keluarga, pengertian orang tua, keadaan sosial ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan.

Dari keterangan di atas ternyata faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik sangat kompleks, baik yang akan datang dari diri anak itu sendiri, bahkan latar belakang lingkungan keluarga turut mempengaruhinya, sehingga dengan sendirinya berbagai macam faktor yang mempengaruhi tersebut akan berpengaruh langsung bagi peserta didik dalam tugas menuntut ilmu.

1. Kriteria prestasi belajar

³⁶*Ibid.*, h. 52

Mengetahui prestasi belajar anak kepentingan membina anak adalah suatu hal penting. Bagi seseorang guru mengetahui prestasi belajar siswa sangat penting, hal ini mengingat perbedaan individual yang ada pada siswa. Konsekuensi logis dari perbedaan itu maka prestasi belajar yang dapat diperoleh siswa bervariasi, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa, guru dapat melihat sampai sejauh manakah tujuan dirumuskan sebelumnya yang terealisasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto :

- a. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, pengukuran bersifat kuantitatif
- b. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, penilaian ini bersifat kualitatif.³⁷

Sedangkan menurut W.S Winkel untuk hasil belajar dapat digunakan dua teknik yaitu :

1. Tes sumatif (untuk menentukan angka kemajuan murid) misalkan pada tes ulangan selama semesteran berjalan, tes pada ulangan akhir semester, tes ujian pada jenjang pendidikan sekolah tertutup.
2. Tes formatif yang terutama berfungsi untuk membantu murid dan guru mengetahui dalam segi-segi apa murid mengalami kesulitan, sehingga

³⁷Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h.48

proses belajar mengajar dan perbaikan, misalnya pada tes akhir unit bahan, tes latihan dalam kelas, serta pekerjaan rumah.³⁸

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto adalah sebagai berikut :

1. Cara kuantitatif (penilaian dalam bentuk angka) seperti : 60,70,75,85, dan sebagainya.
2. Cara kualitatif (bentuk pernyataan) seperti : baik, buruk, sedang, kurang, dan sebagainya.³⁹

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya, namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila kompetensi intinya dapat tercapai, khususnya seorang pendidik yang memberikan pengajaran dengan ilmu agama islam dilembaga pendidikan.

³⁸W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1986), h.76

³⁹Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, h.48

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif dalam arti bahwa penelitian ini fokus pada fenomena yang ada kemudian difahami dan dianalisis secara mendalam. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.¹ Pendekatan kualitatif di harapkan dapat mengungkapkan kondisi riil yang kerja dimasyarakat dan menyikap fenomena yang tersembunyi (*hidden volues*) dari seluruh dinamika masyarakat. Metode kualitatif dalam pendekatan bersifat mendalam (*in depth*) dan menyeluruh (*holistic*) yang menghasilkan penjelasan yang lebih banyak dan bermanfaat. Karena pada dasarnya, penelitian ini akan menggambarkan dan melakukan eksplorasi secara mendetail mengenai permasalahan yang di teliti. Selain itu metode penelitian kualitatif yang mengartikulasikan hasil penelitian dalam membentuk kata dan kalimat akan lebih bermakna serta meyakinkan para pembuat kebijakan dari pada pembahasan melalui angka-angka. Dipilihnya penelitian kualitatif ini dikarenakan berupa kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dan dokumen, adapun obyek penelitian tidak diberi perlakuan khusus sehingga berada pada kondisi alami.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif, baik terhadap individu maupun kelompok yang lazimnya di teruskan dengan

¹ Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta : Andi Offset, Jilid 2,1999), h.204

analisis kualitatif pula.² Dengan pendekatan ini diharapkan akan diperoleh sebuah gambaran yang obyektif mengenai peran guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama islam tentunya.

Penelitian ini berupa mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi dalam lingkungan SD IT Baitul Jannah. Subyek penelitiannya adalah dewan guru pendidikan agama islam dan orang tua peserta didik khususnya dan umumnya seluruh pihak sekolah yang terkait termasuk peserta didik. Oleh karena itu penulis menggunakan teknik *showball* (sampling bola salju) yaitu pengguna sampel yang memiliki arti pemenuhan atas kebutuhan materi penelitian sehingga akan terus menerus berkembang sesuai kebutuhan penelitian, penulis akan menggumpulkan data dari guru, kepala sekolah, peserta didik dan orang tua peserta didik. Namun, tentunya data akan dicari sesuai dengan kebutuhan peneliti jika dirasa telah cukup maka sampel akan berhenti.

B. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah obyek dari mana data diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon tau menjawab pertanyaan peneliti. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

² Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), h. 117

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang disajikan sebagai data pokok dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru PAI SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung berjumlah 5 orang.
2. Orang tua peserta didik SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung
3. Peserta didik SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Sekolah SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung
2. Wakil Kepala Sekolah SD IT Baitul Jannah
3. Buku dokumen SD IT Baitul Jannah

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan satu penyelidikan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis dengan menggunakan indra terhadap beberapa peristiwa yang terjadi atau berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa

tersebut terjadi.³ Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis dengan menggunakan indra terhadap beberapa peristiwa tersebut terjadi.⁴ Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati dan mencatat beberapa peristiwa yang berkaitan dengan peran guru pendidikan Agama Islam dan peran orang tua peserta didik dalam pembinaan prestasi belajar peserta didik SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan informan.⁵ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin dan secara mendalam. Maksud penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya sesuai dengan pedoman wawancara kepada orang-orang yang mempunyai hubungan erat dengan objek penelitian, yaitu guru PAI, orang tua peserta didik, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan peserta didik sendiri. Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan kesalahan yang terjadi atas jawaban informan dan diharapkan mendapatkan informasi serta memperoleh data dan hasil yang berkualitas.

Wawancara langsung pada responden dan informasi dilakukan berselang-seling dengan observasi dan studi dokumentasi, serta wawancara mendalam dilakukan berulang-ulang pada responden.

³ Bimo Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h.136

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid*, h.63

Sebagaimana dipahami bahwa, wawancara sebagai alat penelitian menurut pengertiannya merupakan pertanyaan-pertanyaan lisan. Karena itu dari pada menulis jawaban dengan lisan serta berhadap-hadapan. Pewawancara mengkondisikan suasana yang hangat, rileks, tepat guna dan mengenai sasaran. Dalam wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara, sehingga lebih terfokus, tidak melebar dan meluas. Sementara itu responden ditetapkan secara purposive sekaligus diperlakukan sebagai sample. Wawancara banyak dilakukan tidak formal, dialog di ruang guru, ditempat istirahat dimana penelitian dikembangkan.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, notulen, agenda dan sebagainya.⁶ Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan struktur organisasi, keadaan pendidikan (guru), keadaan orang tua peserta didik, peserta didik, staf administrasi, fasilitas dan sarana pendidikan di SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah usaha menyelidiki dan menyusun data yang terkumpul kemudian diolah dan disimpulkan. Menurut Winarno Surachmad, bahwa mengolah data adalah usaha konkrit untuk membuat data itu berbicara, sebab

⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h.107

berapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai fase pelaksanaan pengumpulan data) apabila tidak disusun dalam satu organisasi dan tidak menurut sistematis yang baik niscaya data itu tetap merupakan bahan yang membisu seribu bahasa. Analisis data sebagai proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁷

Analisis dan kualitatif terdiri dari tiga aktivitas yang berlangsung secara bersamaan. ketiga aktivitas tersebut adalah redaksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan pembuktian.⁸ Ketiga aktivitas tersebut saling keterkaitan satu dengan yang lainnya dalam analisis data.

1.Reduksi Data

Aktifitas redaksi data adalah mengolah data mentah yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diringkas dan disistematisasikan agar mudah dipahami dan dicermati oleh pembaca. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat verifikasi. Dalam hal ini peneliti memproses secara sistematis data-data akurat yang diperoleh terkait dengan peranan guru pendidikan Agama Islam dan orang tua peserta didik, sehingga dari hasil wawancara dan observasi lapangan ditambah dengan dokumentasi yang ada membuat tesis ini dapat dipahami dan dicermati secara mudah oleh para pembaca.

⁷ Winarno Surachmad, *Op.cit.*, h.97

⁸ Imam Suprayoga dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.193

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan menyusun informasi secara baik dan akurat untuk memperoleh beberapa kesimpulan yang valid dan merealisasikan prosedur lanjutan. Dengan eksisnya dan akurat ini secara otomatis membantu proses yang sedang terjadi, untuk di adakan analisis lebih lanjut, tentunya mengacu kepada data yang ada.

3. Penarikan Kesimpulan dan Pembuktian

Penarikan kesimpulan bagian dari aktivitas analisis data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk menterjemahkan hasil analisis dalam rumusan yang singkat, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu, data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final, akan tetapi masih ada tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dari verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dimaksudkan, dengan ungkapan lain adalah hasil temuan peneliti ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang dipahami dan dicermati.

Analisis data kualitatif dipakai untuk menganalisis data yang berkaitan dengan keterangan seperti wawancara, observasi, dan yang bersifat interpretative dengan menggunakan pola berfikir sebagai berikut :

1. Pola Berfikir Induktif

Pola berfikir induktif adalah pola berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit. kemudian dari fakta-fakta dari

peristiwa-peristiwa yang konkrit ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁹

3. Pola berfikir deduktif

Pola berfikir deduktif yaitu berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang sifatnya umum kita hendak menilai suatu kejadian yang bersifat khusus.

⁹ *Ibid.* h.72

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung

Berawal dari keinginan untuk membuat masjid dengan biaya sendiri sebagaibekalakhiratkelak, keluargabesar Hi. Darsum (Alm) yang dilaksanakanolehputra/putrinya, akhirnya berhasil membangun sebuah masjid yang dapatmenampung 500 jamaah, di jalan Pramuka No.43 Kemiling Permai. Seiringberjalannya waktu pada tahun 2009 terbentuklah sebuah yayasan yang diberinama “Yayasan Baitul Jannah”. Yayasan tersebut dipimpin oleh Ir. H.Sugirianto, M.M. hingga akhirnya yayasan inimendirikan berbagai tingkatanpendidikandalambentuksekolahdari PGIT, TKIT dan SDIT.¹

Visi

Visi SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung adalah : Mempersiapkan anakmenjadisholehdanunggul.

Misi

Misi SDIT BaitulJannah Bandar Lampung adalah :

1. Mendidik anak mampu beribadah dengan baik, benar dan berakhlakislami.
2. Mempersiapkan anak didik melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Mendidik anak mampu membaca, menulis dan menghafal Al-Quraandenganbaik (1-4 Juzzsaat lulus)

¹Ir. H. Sugirianto, M.M. ketua yayasan SDIT Baitul Jannah, *Wawancara*, tanggal 10 Januari 2019

SDIT BaitulJannah Bandar Lampung ini mulai menerima murid baru sejak tahun 2009. Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar maka tempat yang dipakai adalah gedung sendiri yang telah dibangun dan dipersiapkan sebelumnya dan ditempati hingga saat ini. LokasiSekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah terletak di jalan Pramuka No.43 Kemiling Permai Bandar Lampung, lokasiini dinilai cukup strategis untukmelaksanakan proses pendidikan karena letaknya jauh dari kebisingan dankeramaian, sehingga sangat membantu dalam proses belajar mengajar di sekolah. SDIT Baitul Jannah merupakan salah satu Sekolah Islam Terpadu yang memiliki fasilitaslengkapseperti baitul tahfidzhQura'an ruangkhusussiswa yang inginbelajar Al-Quraan.

Sejak berdirinya hingga sekarang SDIT Baitul Jannah ini berangsur-angsur membenahi baik dari segi sarana prasarananya maupun prestasi yang diraih siswanya dari tahun ketahun meningkat seiring beberapa kali bergantian kepala sekolah.

Adapun yang pernah memimpin SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung adalah :

- 1) Ninuk Indahwati dari tahun 2009 sampai tahun 2011
- 2) L.A Grastika, S.Pd dari tahun 2011 sampai tahun 2012
- 3) Taufik Umar, M.Pd.I dari tahun 2012 sampai tahun 2018
- 4) Hermansyah, M.Pd.I dari 2019 sampai sekarang.²

1. Keadaan fasilitas di SDIT Baitul Jannah, memiliki fasilitas yang mendukung dalam kegiatan belajar dan mengajar yaitu :³

²SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung, *Dokumentasi Periode Tahun 2009-2018*

Tabel 11

Sarana Dan Prasaraan SDIT Baitul Jannah

NO	URAIAN	JUMLAH	KETERANGAN
I	Keadaan Gedung		
	1. Gedung	1	
	2 Ruang Belajar	60	
II	Fasilitas Sekolah		
	1, Meja Guru	148	
	2. Kursi Guru	148	
	3. Lemari	62	
	4. Papan Tulis	62	
	5. Papan Absen	62	
	6. Meja Siswa	1637	
	7. Kursi Siswa	1637	
	8. Papan Prestasi Siswa	60	
III	Fasilitas Lain		
	1. Kantor Kepala Sekolah	1	
	2. Ruang Guru	1	
	3. Ruang TU	1	
	4. Ruang Laboratorium Komputer	2	
	5. Ruang Perpustakaan	1	
	6. Ruang Audio Visual	1	
	7. Ruang Aula	1	
	8. Kolam Renang	1	
	9. AC	70 unit	
	5. Komputer	51 unit	
	6. Printer	9 unit	
	7. Ambal	62	
	8. Dispenser	3	
	9. Guci Air Minum	60	
	10. LCD	2 Unit	
	11. Lemari Kantor	10 Unit	
IV	Keadaan Guru Dan Murid		
	1. Banyak Guru Dan Karyawan	140	
	2. Absen Murid	1504	
	3. Jumlah Rombel	60	

³SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung, Dokumentasi Periode Tahun 2009-2018

2.Keadaan Tenaga PengajarSDIT Baitul Jannah Bandar Lampung, adapun tenaga pengajar SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung yang dipimpin oleh Hermansyah, M.Pd.I selaku kepala sekolah.⁴ Sampai tahun 2018/2019 ini, SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung di dukung 140 orang guru, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:⁵

Tabel III
Daftar Nama-Nama Tenaga Pengajar
SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2018-2019

NO	NAMA
1	Hermansyah, M.Pd.I
2	Hajarul Iswad, S.Pd.I
3	Yulisani, S.Sos
4	Fitri Alawiyah, S.P
5	Novi Prabo Win A, S.Pd
6	Yuli Yanti, S.Pd
7	Mahilah, S.Psi
8	Asna, S.Pd
9	Nirmala Eka Sari, S.Pd
10	Sayeftiana Utami
11	Ahmad Yani, M.Pd.I
12	Hasbulloh , S.Pd.I
13	Herti Ilhami, S.Pd
14	Suci Lestari,S.Pd
15	Suci Tria Ningsih, S.pd
16	Yuli Gustina , S.Ag
17	Yeni Puspasari, S.Pd

⁴SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung, *Dokumentasi Periode Tahun 2009-2018*

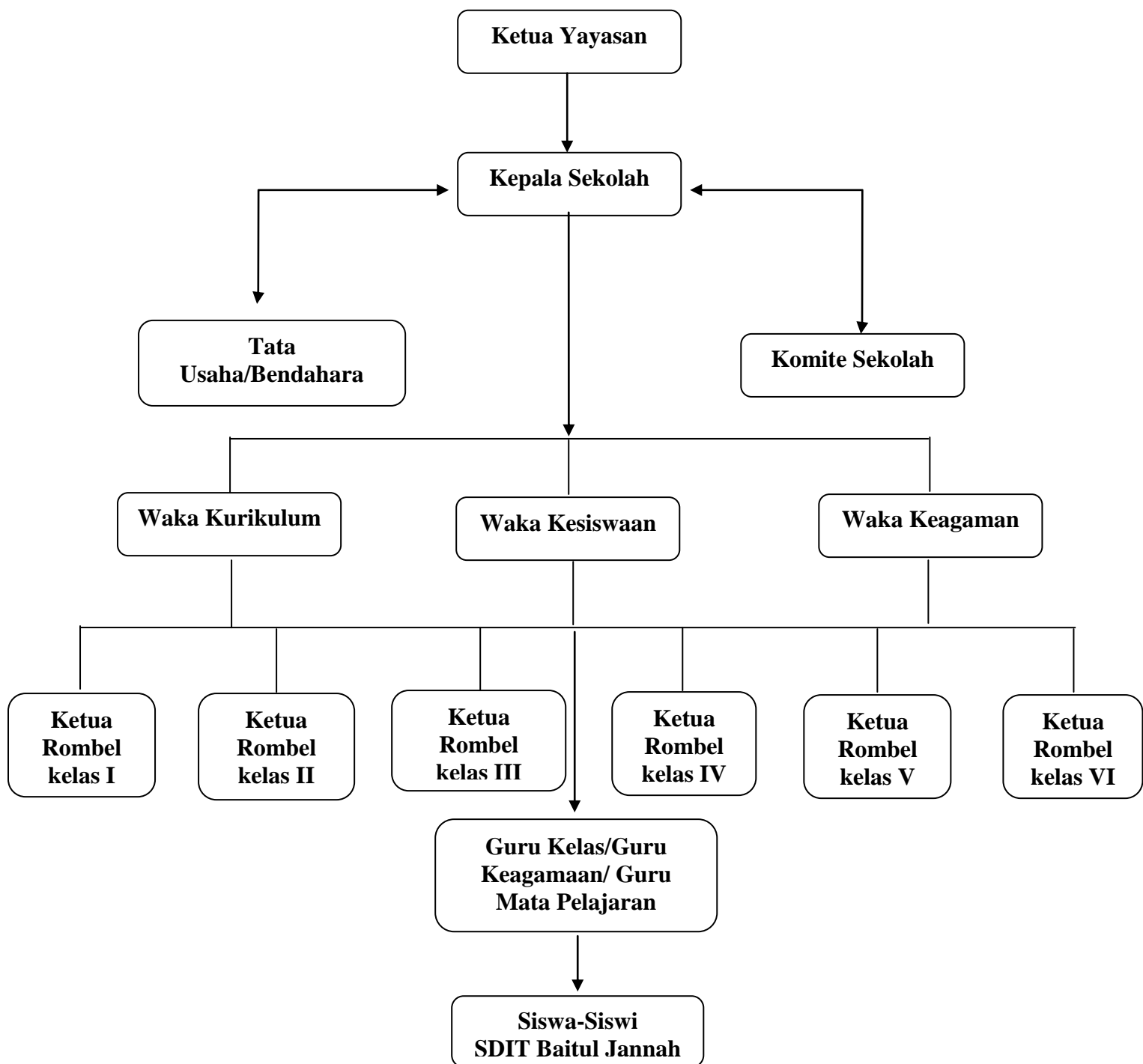
⁵SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung, *Dokumentasi Periode Tahun 2009-2018*

18	Farida, S.Pd, MPd.I
19	Famil Katamsi, S.Pd
20	Ujang Amin Ma'ruf
21	Dewi Asiati
22	Ikang Fauzi, S.Pd
23	Sulistianingsih, S.Pd
24	Ristika, M.Pd
25	Ari Sativa Rinawati, S.TP
26	Badrul Ngaziz, S.Pd.I
27	Ojat Daradjatulloh, S.Pd.I
28	Hasani, S.Pd.I
29	Surtiana, S.Sy
30	Tri Fauzi, S.Pd
31	Nurhidayah.S.Pd.I
32	Arista Dwi Utami, A.Md
33	Sefniyati, S.Pd
34	Riki Hidayat
35	Ujang, S.Pd
36	Nurman, S.Kom
37	Ahmad Soim
38	Anita, S.Pd
39	Wilyandi, S.P.d.I
40	Endang Sundari, S.P.d
41	Miyasih, A.Md
42	Resti Yanita, S.Pd
43	Irawan Saputra, S.Pd
44	Sumiyati, A.Md
45	Irma Septiani, S.Pd
46	Rini Pangestuti, S.Pd
47	Tita Puspita. S. S.Pd.I
48	Andi Kurniawan, S.Pd
49	Tias Juniar, S.Pd
50	Titi Suparti, S.Pd
51	Nur Azizah, S.Pd
52	Catur Atka Handayani Mutiara, S.Pd
53	Raya Anisa, S.Pd
54	Beti Mayasari, S.Pd.I
55	Sinta Dewi, S.Pd
56	Tri Wahyuningsih, S.Pd
57	Dewi Puspita, S.Pd
58	Ika Putri Setia Octari, S.Pd
59	Nuning Septianawati, S.Pd

60	Eva Yunisma, S.Pd
61	Yuhana, S.Pd
62	Novi Yulianti, S.Pd
63	Suhardi Gahayu, S.Pd
64	Sobaruddin
65	Eko Siswono, M.Pd.I
66	M Ilham, S.Pd
67	Rini Melasari, S.Pd
68	Dini Sari Kurnia, S.Pd
69	Samudi, S.Pd.I
70	Dariani, S.Pd
71	Astia Ilyasari, S.Pd
72	Muhammad Alidin, S.Pd.I
73	Marliana Handayani, S.Si
74	Titin Kesumawati, S.Pd
75	Marlinawati, S.Pd
76	Ari Saputra, S.Pd
77	Asep Bahrul Hayat, S.Pd.I
78	Adam Kumayni, A.Ma
79	Heramsyah, S.Pd
80	Nur Juneiti, S.Pd
81	Farida Yunita, S.Pd.I
82	Y Merisa Wijaya
83	Nova Lisiana, S.Pd
84	Dwi Maisari, S.Pd
85	Ofi Oktaviani S.Pd
86	Budi Suhati Lestari, S.Pd
87	Heni P.S, S.Si
88	Anisari, S.Pd.I
89	Eka Rahayu, S.Pd
90	Nila Ardhina, S.Pd.I
91	Neneng Zamilatullaila, S.Pd.I
92	Yunita Riani, S.Pd.I
93	Fitri Oki Lestari, S.I.P
94	Rosnayati Oktavia, S.Pd.I
95	Meta Wijayasari, S.Pd
96	Rio Romanda Hamudi, S.Pd.I
97	Surya Dinata, S.Kom
98	Ferry Kristiawan, S.Pd
99	Wahyudin Sampirno, S.Pd
100	Indarti Agustina, S.Pd
101	Siti Saidah, S.Pd

102	Ifah Hanifah,S.Pd.I
103	Lili Tobing, S.Sos.I
104	Evi Puryentina, S.Pd
105	M Irham Arfani, S,Pd
106	A Dinayah Nur R.S, S.Si
107	Yulia Sari Sanur, S.Pd.I
108	Evi Kurnia, S.Pd
109	M Tamsir Hasan, S.Pd.I
110	Dewi Asmara, S.Pd.I
111	Novandra A.Md
112	Beny Arnita Amd,Keb
113	Diana Novita, S.Pd.I
114	Intan Faradita, S.Pd
115	Utary Fathu Rahmi, S.Pd
116	Suryaningsih, S.Pd
117	Resa Oktaviana, S.Pd
118	Nasir Rifaldi, S.Pd
119	Agus Afrizal, A.Ma
120	Putri Kuusuma A, S.Pd.
121	Ni Mayang Satiani, S.Pd
122	Tessya Cynthia Pertiwi, S.Pd
123	Lili Susanti, S.Pd
124	Petriasih
125	Tia Ratnasari, S.Pd
126	Yeni Aprilia Wirdati, S.Pd
127	Aprianto, S.Pd
128	Arina Zati Arifah, S.Pd
129	Siti Fatimah, S.Ag
130	Riski Mahmud, S.Pd.I
131	Dewi Apriyanti,S.Sos
132	Ido Setyawan
133	winda susanti
134	Siti aminah
135	Citra Rona Selviani B, S.Pd.
136	Mahresi Putri Anggriani, S.Pd.
137	Eko wahyudi, S.Pd.I
138	Yunita Gustiana Putri, S.Pd.I
139	Atma Wati, S.Pd.I
140	Linda Armila, S.Pd.

3.Struktur SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung



B. Analisa Data

Peran Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Bidang Studi

Pendidikan Agama Islam di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung, Faktor

mengapa manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Bekerja mengandung unsur kegiatan sosial menghasilkan sesuatu dan pada akhirnya bertujuan memenuhi kebutuhan dan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Dalam pencapaian taraf hidup yang lebih baik dan sukses dalam bekerja tidak lepas dari motivasi kerja, dan kuat lemahnya motivasi seseorang mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja. Hasil penelitian yang penulis kemukakan yang disesuaikan dengan kerangka pikir penelitian yaitu :

1. Peran Guru Mengajarkan Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama islam dapat meliputi Al-qur'an, fiqih, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, Guru sangat fokus memberikan materi-materi pengajaran agama islam. Guru adalah pembina yang pertama dalam hidup siswa di sekolah, kepribadian guru, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi peserta didik. Penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak adalah merupakan kewajiban guru yang akan di minta tanggung jawabnya.

Sebagai seorang guru pendidikan agama islam tentunya harus memiliki kewajiban mengajar pendidikan agama islam kepada peserta didiknya, setiap kali akan mengajarkan pendidikan agama islam tentunya guru akan mempersiapkan proses belajar mengajar yang efektif dan mempersiapkan komponen-komponen pengajaran yang dibutuhkan sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Dengan memberikan pengajaran pendidikan agama islam kepada peserta didik baik tujuan yang di inginkan adalah terwujudnya muslim sejati, beriman teguh, berakhlak mulia

sehingga menjadi orang yang sholeh. Untuk menjadikan peserta didik di atas dapat dilakukan dengan memberikan materi-materi pendidikan agama islam yaitu bimbingan, motivasi, arahan, praktek, beribadah dalam kehidupan sehari-hari, kerukunan sesama umat manusia, dimana materi-materi yang akan diajarkan dalam proses mengajar sudah mulai disusun program tahunan yang akan diajarkan.⁶

Hasil observasi dan wawancara penulis lakukan dengan guru SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung dan akan didukung data-data yang diambil dari peserta didik itu sendiri. Penulis juga mewawancarai peserta didik berkaitan peran guru di sekolah dan khususnya di kelas. Berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas, Hana Latifa puteri selaku peserta didik kelas VI mengatakan bahwasanya dewan guru dalam mengajar sering menggunakan sistem lama (konvensional) yaitu dengan sistem cenderung agak galak agar peserta didik takut dan akhirnya mengikuti apa yang akan diajarkan oleh dewan guru khususnya dewan guru laki-laki.⁷

Dalam proses mengajarkan materi pendidikan terhadap peserta didik tidak seimbang, tentunya harus direncanakan selama satu tahun kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan, untuk itu guru dalam mengajar perlu membuat program tahunan, program semester, kalender pendidikan penyusunan jadwal, Bapak Hermansyah, M.Pd. mengatakan saya selaku kepala sekolah selalu mengadakan rapat dengan dewan guru untuk merencanakan proses kegiatan

⁶Hajarul Iswad, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, Bandar Lampung 18 Oktober 2018

⁷Latifa puteri, Siswi SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung, *Wawancara*, Bandar Lampung 18 Oktober 2018

belajar mengajar di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung selama satu tahun kedepan, sehingga setiap dewan guru selalu terarah dan teratur dalam proses belajar mengajar. Saya hanya ingin membuat yang terbaik untuk guru dan dan di manfaatkan oleh siswa.⁸

Menurut ibu Novi Prabo S.Pd sebelum tahun ajaran baru dimulai sekolah sudah memerintahkan agar seluruh guru sudah membuat program tahunan, program semester, silabus dan rencana program pembelajaran [RPP], namun terkadang tetap saja dewan guru ada yang tidak menyiapkan dan tidak mengumpulkan rencana pembelajaran tersebut.⁹

Menurut ibu Rini Pangestu S.Pd. ketika dalam proses belajar di kelas sebelum saya melanjutkan materi yang akan saya ajarkan saya memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan sedikit materi tentang pendidikan agama islam supaya anak termotivasi dan tahu pentingnya pendidikan agama islam tersebut. Saya sebagai guru kelas IV mengajarkan tentang akhlak yang baik terhadap yang lebih tua dan memberikan semangat belajar kepada mereka.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar secara garis besar yang telah di uraikan, bahwasanya beberapa guru (sebagian besar) sudah melaksanakan peranan mereka dalam kegiatan belajar mengajar seperti menjadi motivator, fasilitator, inisiator, mediator, evaluator, organisator dan lainnya. Dari hasil wawancara penulis, guru

⁸Hermansyah, M.Pd.I Kepala Sekolah SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung, *Wawancara*, Bandar Lampung 18 Oktober 2018

⁹Novi Prabo S.Pd Guru Kelas IV SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung , *Wawancara*, Bandar Lampung 18 Oktober 2018

¹⁰Rini Pangestu S.Pd Guru Kelas IV SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung , *Wawancara*, Bandar Lampung 18 Oktober 2018

juga mengontrol atau mengecek evaluasi belajar yang dilakukan oleh peserta didik bagaimana kegiatan belajar mengajar di dalam kelas agar menghasilkan kualitas yang baik.

a. Guru melakukan pembiasaan serta mendisiplinkan pola belajar

Dalam membantu perkembangan peserta didik dan kompetensi yang di miliki oleh dewan guru di inginkan agar terciptanya hubungan komunikasi pendidikan yang baik dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik menjadi lebih aktif dalam bertanya atau diskusi dalam pelajaran.

Dari adanya alasan di atas penulis melakukan wawancara kepada ibu Nirmala Eka sari S.Pd.I, beliau menyatakan bahwasanya dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pelajaran pendidikan agama islam saya memerintahkan kepada siswa kedepan membaca ayat-ayat al-qur'an dan memberi tugas yang berkaitan dengan materi bidang studi pendidikan agama islam. Maksud saya menyuruh anak membaca do'a-do'a dan ayat Al-qur'an bahkan menulis di papan tulis supaya anak terlatih untuk presentasi depan temannya. Dan saya mendisiplinkan pola belajar dengan menghafal dan mengerjakan tugas di rumah.¹¹

Ibu Mayang mengatakan selaku guru kelas V sangat membiasakan pola belajar yang disiplin, apabila siswa terlambat saya memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa yang terlambat tersebut. Sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya apabila ada pekerjaan rumah (PR) saya menilai dan membahas pekerjaan rumah siswa terlebih dahulu, apabila ada yang tidak mengerjakan

¹¹Nirmala Eka sari S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Bandar Lampung 19 Oktober 2018

pekerjaan rumah saya akan menghukum siswa tersebut dengan hukuman yang mendidik¹².

Penulis juga mewawancarai peserta didik dengan peran guru di sekolah dan khususnya dikelas itu sendiri. Berkaitan dengan kegiatan belajar di kelas, mutiara selaku peserta didik kelas VI mengatakan, bahwasanya dewan guru dalam membisakan serta mendisiplinkan pola belajar pendidikan agama islam memberi hapalan dan menulis ayat-ayat Al-qur'an kami dapat mengetahui hapalan-hapalan ayat-ayat Al-qur'an tulisan saya jelek dan tidak beraturan setelah saya terlatih alhamdulillah tulisan saya cukup bagus dan bisa terbaca.¹³

Menurut peserta didik Aira Aufinisa saya dulu sering terlambat terkadang belajar diluar kelas saya malu dengan teman-teman akhirnya setelah diterapkan hukuman terlambat, saya tidak pernah terlambat lagi.¹⁴

Adapun menurut bryan mengatakan dulu saya sering sekali tidak mengerjakan pekerjaan rumah terkadang saya mengerjakannya disekolah menyontek dengan teman, saya di hukum karena tidak mengerjakan pekerjaan rumah karena saya sering di hukum. Saya mengajarkan pekerjaan rumah dan tugas-tugas semua apa yang diberikan oleh guru.¹⁵

Dalam proses belajar mengajar di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung memang memiliki pola belajar yang cukup optimal sehingga perlu dilakukan pembiasaan

¹²Ibu Mayang, Guru Kelas V SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung, *Wawancara*, Bandar Lampung 19 Oktober 2018

¹³Mutiara, Peserta Didik SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung, *Wawancara*, Bandar Lampung 19 Oktober 2018

¹⁴Aira Aufinisa, Peserta Didik SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung, *Wawancara*, Bandar Lampung 19 Oktober 2018

¹⁵Bryan, Peserta Didik SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung, *Wawancara*, Bandar Lampung 19 Oktober 2018

dan disiplin dalam kegiatan belajar, dewan guru selalu memikirkan apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pola kedisiplinan belajar yang baik dan terus menerus.

b. Guru memberikan motivasi belajar

Seluruh dewan guru SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung selalu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik yang berwawasan yang baik, baik secara akademik maupun keagamaan. Tidak hanya guru yang memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, kepala sekolah juga memberikan motivasi mengajar yang baik kepada dewan guru.

Dewan guru selama ini memberikan motivasi belajar kepada peserta didik berupa stimulus kepada para peserta didik untuk mengikuti pelajaran di sekolah. Bimbingan, pemberian motivasi atau dorongan maupun pengawasan terhadap peserta didik dalam rangka membangkitkan minat belajar mereka. Dari sinilah guru merubah perilaku yang buruk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan kata lainnya bahwa ketelatenan para guru dalam melakukan pembinaan ataupun bimbingan maupun memberikan motivasi kepada peserta didik dengan secara terus menerus sehingga mampu membangkitkan minat belajar peserta didik.¹⁶

Peserta didik di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung memiliki minat dan motivasi yang baik dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan di sekolah, mereka rajin dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah, dalam

¹⁶ *Observasi*, SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung, 22 Oktober 2018

kegiatan belajar mereka selalu aktif dan juga mau bertanya dan jika ditanya mereka menjawab dengan benar.¹⁷

c. Guru memberikan bimbingan dan arahan

Nirmala eka sari S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam, mengatakan bahwa ia selalu memberikan arahan dan nasehat kepada peserta didik ketika dalam proses kegiatan belajar mengajar, namun faktor yang dapat menyebabkan tidak berhasilnya proses belajar peserta didik ketika dalam proses belajar peserta didik yaitu latar belakang pendidikan agama islam yang kurang dari rumah, seperti mengaji sering tidak datang, hal ini menjadi pertanda peserta didik tidak tertarik dengan pelajaran pendidikan agama islam, pengaruh dari pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh dengan minat belajar mata pelajaran agama mereka. Setelah mengetahui sebab rendahnya minat belajar peserta didik guru agama islam sering memberi bimbingan dan arahan dengan terus menerus. Setiap kali pelajaran pendidikan agama islam dilakukan bimbingan dan arahan. Peserta didik yang bermasalah tidak hanya di bimbing dan diberi arahan di kelas saja melainkan dipanggil ke kantor di bimbing dan diberi arahan secara khusus.¹⁸

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, guru piket juga mengarahkan dan memberi nasehat kepada peserta didik yang datang terlambat, alfa dan membolos, hal serupa juga sering dilakukan oleh bapak kepala sekolah ketika memberikan pembinaan pada upacara bendera setiap hari senin, beliau mengatakan : saya selaku pimpinan di sekolah ini bertanggung jawab atas keberhasilan lulusan serta prestasi belajar peserta didik di sekolah ini terutama

¹⁷ *Observasi*, SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung, 22 Oktober 2018

¹⁸ Nirmala eka sari S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Bandar Lampung, 22 Oktober 2018

dalam segi nilai-nilai agama, oleh sebab itu sering saya menasehati mereka untuk tetap selalu berakhlakul karimah dan menerapkan pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari yang telah mereka peroleh di sekolah, bahkan tidak segan-segan saya memberikan hukuman jika memang ada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah seperti berkelahi, membolos bahkan mencontek ketika ulangan.¹⁹

Setiap guru sebelum memulai pelajaran memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik untuk belajar pendidikan agama islam peserta didik menghasilkan nilai yang baik, baik dari segi akademik maupun agama.²⁰

M. Adli selaku peserta didik mengatakan bahwasanya saya dulu pernah membolos pelajaran pendidikan agama islam karena saya tidak terlalu menyenangi pelajaran tersebut, setelah diberi bimbingan dan arahan terus menerus dan rajin mengaji di rumah, akhirnya saya tidak pernah membolos lagi pada waktu pelajaran pendidikan agama islam.²¹

d. Guru memberikan hukuman

Untuk menjadikan peserta didik menjadi peserta didik yang memiliki kompetensi (lulusan yang baik) maka tidak hanya dapat dilakukan dengan materi-materi pengajaran pendidikan agama saja seperti bimbingan, arahan, motivasi, praktek ibadah dalam kehidupan sehari-hari, kerukunan sesama umat manusia, dimana materi-materi yang akan di ajarkan dalam proses belajar mengajar memang secara formal disampaikan bahkan telah disusun dan direncanakan dalam program

¹⁹Hermansyah, M.Pd.I Kepala Sekolah SDIT Baitul Jannah, *Wawancara dan Observasi*, Bandar Lampung 24 Oktober 2018

²⁰*Observasi*, Guru SDIT Baitul Jannah, Bandar Lampung 24 Oktober 2018

²¹M. Adli, Peserta Didik SDIT Baitul Jannah, Bandar Lampung, *Wawancara*, Bandar Lampung 24 Oktober 2018

tahunan yang diberi hukuman namun yang sifatnya mendidik sehingga membuat peserta didik menjadi lebih baik lagi. Kebiasaan yang sering terjadi seperti membuat kegaduhan saat kegiatan belajar sedang berlangsung, malas mengerjakan tugas-tugas.

e. Guru memberikan pujian dan hadiah

Dalam proses belajar mengajar ternyata tidak hanya hukuman yang harus dilakukan dalam melakukan bimbingan, dengan memberikan pujian dan hadiah kepada peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang baik, juga akan memiliki motivasi yang baik dan tentunya memberikan kontribusi yang baik dalam kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dan dilengkapi wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait, terlihat jelas di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung, baik kepala sekolah, dewan guru dan staf tata usaha memiliki hubungan yang baik dalam kerjasama kegiatan belajar mengajar. Seperti ketika dalam proses belajar mengajar guru memberi hadiah kepada siswa apabila anak dapat menjawab pertanyaan atau soal-soal yang diberikan oleh guru. Proses memberi pujian atau hadiah kepada siswa akan membuat dia merasa bangga dan akan membantu dalam proses belajar mengajar yang lebih baik dalam menciptakan prestasi belajar yang baik.

f. Guru memberikan suri tauladan

Dalam kegiatan belajar mengajar dengan materi-materi pengajaran pendidikan agama yaitu bimbingan, arahan, praktek beribadah dalam kehidupan sehari-hari dan kerukunan sesama umat manusia. Ternyata point yang menjadi penting adalah

dengan memberikan contoh tauladan kepada peserta didik seperti yang masih mencari jati diri dan membutuhkan figur tauladan.

g. Guru memberikan nasihat

Secara umum peranan guru pendidikan agama islam dalam melakukan bimbingan kepada peserta didik secara umum pasti ada hambatan, akan tetapi hambatan tersebut tidak begitu serius seperti latar belakang keluarga, sosial budaya, suku dan lainnya sehingga memerlukan peran yang sangat serius sehingga mampu membangkitkan minat peserta didik yang ada secara maksimal sebagaimana yang penulis jabarkan di atas. Seluruh dewan guru SDIT Baitul Jannah setiap berada di dalam kelas sebelum memulai proses belajar mengajar di dalam kelas juga diluar kelas apabila guru melihat tingkah laku siswa yang menyimpang guru akan menasehatinya.²²

Dalam proses belajar siswa, apabila ada yang mengalami prestasi belajar yang rendah guru memberikan nasehat supaya tertanam dalam jiwanya supaya rajin belajar dan dapat meningkatkan prestasi siswa dengan baik. Nasehat, bimbingan, arahan dan motivasi itu sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan prestasi.

2. Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik

Bidang Studi pendidikan Agama Islam di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung

a. Menyediakan fasilitas belajar kepada peserta didik

Peran orang tua adalah berupa berpengaruh dan nasehat, serta pengawasan terhadap belajar dan kebutuhan-kebutuhan belajar peserta didik yang diberikan oleh

²² *Observasi*, SDIT Baitul Jannah, Bandar Lampung, 26 Oktober 2018

orang tua terhadap anaknya, termasuk di dalamnya melengkapi alat tulis peserta didik, kontrol terhadap tugas serta pengalaman ibadah peserta didik, aktifitas belajar peserta didik, memerlukan perhatian dan di dampingi serta mendapatkan pengarahan serta contoh pada saat belajar khususnya belajar pendidikan agama. Mewujudkan keinginan peserta didik untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi perlu ketekunan dalam belajar, memahami informasi dan menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya serta kemampuan untuk melakukan aktifitas tersebut, sesuai tujuan belajar yang di inginkan.

Sebelum penulis melakukan proses wawancara kepada beberapa orang tua peserta didik untuk memperoleh informasi, penulis melakukan cek kepada seluruh wali kelas di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung untuk mengetahui latar belakang pekerjaan, pendidikan serta perekonomian orang tua peserta didik secara rata-rata di SDIT Baitul jannah Bandar Lampung ini sehingga hal ini dapat berkesinambungan dengan data berikutnya. Setelah penulis tanyakan kepada wali kelas masing-masing di dapati hampir sebagian besar orang tua peserta didik merupakan orang tua yang pekerjaannya dan perekonomiannya menengah ke atas seperti wirausaha dan menjadi pegawai negeri sipil atau pegawai swasta mereka bukan sebagai penetap akan tetapi bekerja di luar daerah lainnya sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama diluar dari pada memantau peserta didik di rumah, dan hal ini juga diperarah dengan pendidikan yang relatif rendah, namun memiliki semangat tinggi dalam memberikan pendidikan untuk anak-anak

mereka, karena mereka ingin anak mereka dapat menaikkan derajat mereka dengan perekonomian dan pendidikan yang lebih baik daripada mereka.²³

Bapak Hajarul Iswad mengatakan bahwasanya “beliau ingin anaknya mempunyai prestasi di SDIT Baitul Jannah ini dan saya memfasilitasi apapun yang diminta anaknya yang berkaitan dengan kepentingan sekolah, akan ia berikan. Karena dengan memberikan fasilitas belajar, anaknya akan berprestasi. Beliau takut ketika tidak memenuhi fasilitas anaknya untuk sekolah, dia tidak semangat untuk belajar sedangkan di fasilitasi saja terkadang anaknya sulit untuk belajar.”²⁴

Ibu Sumiati mengatakan “selaku orang tua siswa, saya tidak mampu memenuhi semua yang saya inginkan dalam fasilitas belajar karena saya tidak mempunyai dana yang mendukung. Walaupun hanya fasilitas belajar yang seadanya saya berharap anak saya menjadi peserta didik yang pintar dan berakhlak yang baik berguna bagi negara.”²⁵

b. Memperhatikan Pendidikan Peserta Didik

Peran orang tua memegang peran penting dalam keberhasilan peserta didik. Setiap orang tua berkewajiban untuk memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya. Dengan memperhatikan pendidikan anaknya sangat berpengaruh terhadap cara belajar di rumah. Selain memberikan pengarahan dan pengawasan kepada anak sebaiknya orang tua memperhatikan pendidikan yang sedang ditempuhnya di sekolah.

²³Fitri Alawiyah, Guru SDIT Baitul Jannah, *Wawancara Dan Dokumentasi*, Bandar Lampung 26 Oktober 2018

²⁴Hajarul Iswad, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, SDIT Baitul Jannah 30 Oktober 2018

²⁵Sumiati, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, SDIT Baitul Jannah 31 Oktober 2018

c. Memberikan Semangat Dan Motivasi

Sikap dan perhatian orang tua, baik dari ayah atau ibu terhadap anaknya dalam melakukan aktivitas belajar akan menimbulkan pengaruh positif terhadap hasil belajar yang dipakainya. Misalnya komunikasi yang dilakukan orang tua kepada anak dalam suasana penuh keakraban dengan menanyakan tentang belajarnya di sekolah ataupun mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi, dapat memberi semangat terhadap aktivitas belajarnya. Sehingga akhirnya manfaat peran dan perhatian orang tua hubungannya dengan pendidikan anak semakin baik, baik tumbuh kembang anak secara fisik, sosial emosional, keterampilan kognitif, pengetahuan sehingga prestasi belajarnya lebih tinggi, kehadirannya di sekolah lebih tertib atau disiplin serta aktif dalam ekstrakurikuler, menyelesaikan pekerjaan rumah dengan baik dan benar, bersikap lebih positif terhadap sekolah.

Dalam peran memberikan bimbingan, di samping memberikan nasehat, kadang kala orang tua juga dapat menggunakan hukuman. Hukuman diberikan jika anak melakukan sesuatu yang buruk, misalnya ketika anak malas belajar atau malas untuk ke sekolah. Tujuan diberikannya hukuman ini adalah untuk menghetikan tingkah laku yang kurang baik, dan tujuan selanjutnya adalah mendidik dan mendorong anak untuk menghentikan dengan penuh kesadaran tingkah laku yang tidak baik.

Peranan orang tua yang lainnya memberikan pujian, hadiah, dan hukuman. Apabila anak mereka mendapatkan suatu prestasi yang membanggakan bagi kedua orang tua. Sangat pantas bila seorang anak diberikan pujian atau hadiah bila seorang anak mendapatkan prestasi yang gemilang, sedangkan jika anaknya

melakukan banyak pelanggaran atau kesalahan yang dapat memalukan orang tua mereka pantaslah anak tersebut diberikan hukuman untuk membina akhlak peserta didik tersebut.²⁶

Penulis melakukan wawancara kepada peserta didik, salah satunya adalah Ridho Satrio peserta didik kelas VI, menyatakan bahwa ia juga sering mendapatkan hukuman baik dari guru maupun orang tua di rumah jika melakukan kesalahan. Seperti ia lupa mengerjakan tugas pendidikan agama islam, ia dapat mendapat hukuman tidak mendapat uang saku agar membuat ia jera, ketika penulis tanyakan sebenarnya guru dan orang tua yang memberikan hukuman adalah dikarenakan menginginkan nilai yang memuaskan bagi peserta didik itu sendiri.²⁷

Secara teoritis hukuman harus diberikan kepada peserta didik itu harus bersifat wajar, logis, obyektif, dan tidak membombani mental, serta sebanding antara kesalahan yang diperbuat dengan hukuman yang diberikan. Apabila hukuman terlalu berat, anak akan cenderung menghindar atau meninggalkan. Sifat hukuman yang mendidik yaitu : a) senantiasa merupakan jawaban terhadap suatu pelanggaran, b) sedikit banyaknya selalu menyenangkan, c) selalu bertujuan ke arah perbaikan, d) hukuman itu hendaklah diberikan untuk kepentingan anak itu sendiri.

Peran orang tua dalam membimbing, mengarahkan dan menasehati peserta didik ketika memiliki prestasi belajar yang rendah selalu berkoordinasi dengan pihak-pihak sekolah guna meningkatkan prestasi belajar mereka, pihak sekolah dan orang tua mencari sebab akibat mengapa peserta didik mengalami penurunan atau

²⁶ *Observasi dan Wawancara Orang Tua Siswa, SDIT Baitul Jannah 02 November 2018*

²⁷ *Ridho Satrio, Peserta Didik SDIT Baitul Jannah, Wawancara, Bandar Lampung 5 November 2018*

penyebab rendahnya prestasi mereka dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, di antara hukuman yang biasa dipergunakan untuk memberikan efek jera bagi peserta didik yaitu dengan melakukan sebagai tindakan seperti diperintahkan untuk melakukan sesuatu yang tidak menyenangkan. Bagi siswa yang prestasinya kurang maka hukumannya seperti dilatih mengatur waktu belajar, memberikan buku-buku bacaan yang dapat menunjang prestasi belajar, sangat efektif bila dilakukan oleh orang tua di rumah untuk fokus mengarahkan peserta didik tersebut.²⁸

Namun jika pelanggaran yang dibuat oleh peserta didik berat sehingga sulit untuk di arahkan maka dewan guru dan orang tua dapat melakukan perubahan yaitu mencabut atau menghentikan sesuatu yang disenangi anak. Bagi anak yang prestasi belajarnya kurang, maka hukuman seperti dengan tidak boleh nonton TV pada waktu jam belajar di rumah.

d. Memberikan pengawasan

Peran orang tua memberikan pengawasan sangat penting dalam keberhasilan anak, pengawasan yang dilakukan oleh orang tua baik dalam faktor internal maupun eksternal. Dari kedua faktor pengawasan anak dapat meningkatkan prestasinya, oleh sebab itu pengawasan kepada peserta didik harus semaksimal mungkin. Setiap memberikan pengawasan kepada anak sebaiknya orang tua memperhatikan setiap waktu seefisien mungkin. Pengawasan ketika belajar di rumah perlu diperhatikan apabila anak kesulitan dalam belajar, orang tua dapat membantu kesulitan belajar tersebut.

²⁸Novalianda, Orang Tua Siswi SDIT Baitul Jannah, *Wawancara*, Bandar Lampung 6 November 2018

e. Memberi pengarahan dan nasehat serta pengawasan

Pemberian bimbingan arahan dan nasehat menjadi tanggung jawab orang tua peserta didik di rumah, walaupun tanggung jawab mereka berkaitan dengan perekonomian, pekerjaan dan pendidikan orang tua mereka, untuk memberikan arahan bimbingan dan nasehat seharusnya para orang tua selalu memperhatikan anak-anak mereka dan memberikan contoh melalui pengalaman ibadah mereka, walaupun mereka sendiri terlalu letih bekerja keras seharian diluar rumah.

Seperti wawancara penulis kepada salah seorang orang tua peserta didik yaitu ibu, atmawati “beliau menyatakan “pendidikan saya Cuma tamatan SMP kemudian menikah, sehingga saya tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA namun saya berharap agar anak saya menjadi anak yang benar dan saya ingin anak saya sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh sebab itu bimbingan, nasehat yang baik serta saya lengkapi fasilitas yang ia butuhkan, walaupun terkadang sulit buat saya”²⁹.

Peran orang tua memegang peran penting dalam keberhasilan peserta didik. Setiap orang tua berkewajiban untuk memberikan pengarahan serta nasehat kepada anak-anaknya. Dengan diberikannya pengarahan serta nasehat yang baik, akan memberikan pengaruh yang baik pula kepada seorang anak sehingga pertumbuhan dan perkembangannya dapat tumbuh secara wajar. Berkat adanya pengaruh dari orang tua diharapkan pelajaran pendidikan agama islam yang di dapatnya di sekolah dapat di terapkan dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari dan akan mendorong anak untuk belajar lebih giat sehingga prestasi

²⁹Atmawati , Orang Tua Siswa SDIT Baitul Jannah, *Wawancara*, Bandar Lampung 8 November 2018

peserta didik dapat menjadi lebih baik lagi. Setiap memberikan pengarahan dan pengawasan kepada anak sebaiknya orang tua memperhatikan waktu, setiap waktu hendaknya dipergunakan seefektif dan seefisien mungkin misalnya untuk memberikan pengarahan dan nasehat agar anak-anak belajar yang baik sehingga ia memperoleh pengetahuan yang luas kebahagiaan dunia dan akhirat. Tapi kenyataannya orang tua peserta didik yang terlalu sibuk bekerja sehingga menjadi kurang bisa dalam membimbing anak-anaknya di rumah keadaan keluarga yang kurang kondusif bisa mempengaruhi belajar peserta didik.³⁰

Laporan yang terkadang bahan aduan pihak sekolah kepada para orang tua peserta didik berkait dengan pelanggaran yaitu peserta didik sering kali datang terlambat, padahal ketika ditanya kepada orang tua mereka ternyata peserta didik sudah pergi dari rumah dari pagi, sehingga tidak mungkin akan datang terlambat, namun faktanya yang terjadi banyak peserta didik menunda-nunda waktu mereka untuk masuk kelas walaupun bel masuk telah berbunyi.

Lingkungan masyarakat tempat berinteraksi peserta didik, juga bisa mempengaruhi belajar peserta didik, setiap anak memiliki kemampuan yang tidak sama, hal ini disebabkan dua faktor yaitu faktor dari dalam dan luar anak itu sendiri namun sejak lahir, setiap anak memiliki kesanggupan dalam berpikir, kemauan, perasaan dan kesanggupan luhur yang dapat menghubungkan manusia dengan tuhan. kesanggupan itu tidak sama setiap anak, selanjutnya dengan adanya faktor luar seperti pengaruh keluarga, kesempatan belajar, metode mengajar, alam dan sebagainya semakin menambah perbedaan kesanggupan anak.

³⁰Observasi, Orang Tua Siswi SDIT Baitul Jannah, *Wawancara*, Bandar Lampung 8 November 2018

Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu wali murid (orang tua) peserta didik, bahwa menurut beliau selain peran orang tua peserta didik faktor yang juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam juga mempengaruhi prestasi belajar dalam menguasai materi pelajaran yang tentunya juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan peserta didik serta lingkungan masyarakat dimana peserta didik itu tinggal. Hal ini dapat dilihat peserta didik yang nilainya tinggi, mempunyai lingkungan pergaulan yang mendukung peserta didik untuk membiasakan diri dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperolehnya di dalam kelas, atau sebaliknya ada peserta didik yang pengetahuan agama nya kurang serta semangat belajarnya rendah, ada kemungkinan karena pengaruh pergaulan peserta didik maupun faktor lingkungan masyarakat serta kondisi keluarga peserta didik itu sendiri yang kurang kondusif, hal-hal tersebut bisa mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap prestasi belajar peserta didik.

Faktor orang tua bisa dikategorikan ke dalam dua variabel yaitu variabel struktural dan variabel proses, yang dapat dikategorikan variabel struktur antara lain latar belakang status sosial ekonomi, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan orang tua. Sedangkan variabel proses adalah berupa perilaku orang tua dalam memberikan perhatian dan bantuan kepada anaknya dalam belajar. Untuk bisa mewujudkan kedua variabel tersebut tidak harus tergantung pada variabel pertama. Artinya, tidak hanya keluarga kaya ataupun berpendidikan tinggi bisa menciptakan variabel proses. Contoh variabel proses antara lain :orang tua menyediakan tempat belajar untuk anaknya, orang tua mengetahui kemampuan

anaknya dimana anak mempunyai nilai paling bagus, pelajaran apa yang paling tidak bisa, apa kegiatan anak yang paling banyak dilakukan sekolah maupun di luar sekolah, orang tua sering menanyakan tentang apa yang dipelajari anaknya, orang tua membantu anaknya dalam belajar.³¹

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwasanya ternyata tidak hanya si kaya yang bisa berprestasi juga si miskin bisa berprestasi jika orang tua dan peserta didik mau bekerja sama untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Menurut ibu Linda selaku orang tua peserta didik, “beliau mengatakan saya sudah merasa maksimal dalam memberikan fasilitas yang dibutuhkan kepada anaknya, namun ternyata bukan hanya fasilitas yang lengkap yang bisa membuat suasana yang menyenangkan dalam belajar, secara psikologis juga harus di atur seperti mengatasi dan menanyakan kesulitan dalam belajar serta sering mengadakan diskusi yang berkaitan belajar, saya tidak menuntut anak saya bekerja disawah. Namun jika dia mau membantu, saya juga tidak melarangnya, maksud saya agar dapat belajar di rumah, namun saya kurang memantau kegiatan keseharian anak-anak hal ini disebabkan oleh ia bekerja sebagai karyawan.”³²

f. Membantu kesulitan belajar

Usia peserta didik merupakan usia pencarian jati diri dan sedang dalam masa emosi yang tidak stabil sehingga perlu pengarahan dan bimbingan khususnya dalam kegiatan belajar, jika peserta didik tidak membantu dalam mengatasi kesulitan belajar mereka maka semangat dan motivasi yang ada akan semakin

³¹*Observasi*, Orang Tua Siswa SDIT Baitul Jannah, *Wawancara*, Bandar Lampung 8 November 2018

³²LindaOrang Tua Siswa SDIT Baitul Jannah, *Wawancara*, Bandar Lampung 8 November 2018

menurun. Untuk penelitian di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung, penulis melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik dan orang tua mereka, di mana dapat kesimpulan orang tua memiliki kesibukan dalam bekerja, namun mereka juga menyempatkan diri untuk berkonsultasi dan bertukar pikiran dengan anak-anak mereka dalam kegiatan belajar mengajar, walaupun tidak semua orang tua memiliki kepekaan terhadap kesulitan yang di alami mereka, bahkan ada orang tua juga tidak memiliki pengetahuan lebih untuk membantu belajar mereka.

3.Prestasi belajar peserta SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung

Prestasi belajar yang penulis ambil pada leger sekolah menyatakan prestasi belajar peserta didik setelah dilakukan peran guru dan orang tua cukup baik, hal ini dapat di lihat pada hasil ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester bidang studi pendidikan agama islam di SDIT Baitul Jannah Bandar Lmapung untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini :

No	Kelas	Prestasi			Total
		Mencapai KKM	Kurang Dari KKM	KKM	
1	I	19	3	6,5	21
2	II	19	4	6,5	23
3	III	27	2	6,5	29
4	IV	9	3	7,0	12
5	V	29	2	7,0	31
6	VI	38	2	7,0	40

Tabel di atas memberikan gambaran bahwasanya prestasi belajar peserta didik bidang studi pendidikan agama islam yang cukup baik dan diharapkan lebih meningkat. Penulis melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung yaitu Fikri, ia mengatakan : “saya selaku peserta didik sudah bisa berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama islam terutama ketika berkaitan dalam hafalan, hal itu disebabkan saya cukup memiliki kemampuan agama yang baik.”³³

Berdasarkan data-data di atas dan kenyataan yang ada dilapangan, secara faktual, fenomena-fenomena tersebut menunjukkan adanya penyimpangan dari hasil survey dimana setelah peran guru dan peran orang tua dalam meningkatkan prestasi peserta didik bidang studi pendidikan agama islam sudah optimal dan prestasi mereka yang cukup baik dalam pelajaran pendidikan agama islam.

Dalam pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik bidang studi pendidikan agama islam penulis mengelompokannya kedalam dua bagian, yaitu faktor yang menjadi pendukung dan menjadi penghambat prestasi belajar peserta didik. Adapun faktor yang menjadi pendukung yang mempengaruhi prestasi peserta didik yaitu faktor pendidikan para dewan guru yang telah meningkatkan mutu pendidikan mereka, dimana peserta didik diajar diarahkan dan dibimbing oleh dewan guru yang telah lulus sarjana dan disesuaikan dengan bidang kompetensinya masing-masing, faktor perhatian orang tua dan pengawasan orang tua, sehingga jika ada masalah-masalah yang akan dihadapi oleh sekolah dapat mudah terselesaikan dari sudut

³³Fikri, Siswa SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung, 9 November 2018

pandang yang komperhensif sehingga pemecahannya dapat dilakukan secara integral dan tepat sasaran.

Menurut ibu Azizah S.Pd menyatakan bahwasanya faktor guru sangat mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama islam, dimana tentunya dewan guru menginginkan lulusan yang terbaik dari sekolah, berdasarkan observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa dewan guru, staf sangat membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan,hal ini terlihat dari keaktifan mereka ketika mengajar yang ada sehingga terjadi kerjasama di antara keduanya.³⁴

Penulis akan menguraikan penyebab rendahnya prestasi belajar peserta didik bidang studi pendidikan agama islam di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung, dalam upaya dewan guru dan peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik menurut penulis sudah optimal, karena sering terjadi komunikasi antara guru bidang studi, wali kelas dengan para orang tua peserta didik, walaupun tidak secara formal dibuatkan pertemuan antara komite sekolah dengan para wali-wali peserta didik di sana.

Setelah penulis analisis penyebab prestasi belajar peserta didik rendah adalah karena terdapat pada diri peserta didik itu sendiri (faktor dari dalam diri instrinsink). Pertama, dalam kenyataan peserta didik di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung memiliki motivasi belajar yang rendah, karena strategi guru mengajar kurang pariatif. Kedua, peserta didik minim ilmu pengetahuan agama islam dari pengalaman kegiatan ibadah sehari-hari seperti membaca Al-qur'an

³⁴ Azizah S.Pd, Guru kelas I, *Wawancara*, 12 November 2018

sehingga banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti materi pembelajaran agama islam, sehingga ketika diberikan tugas-tugas atau latihan-latihan bahkan ketika ulangan harian, tengah semester dan akhir semester ada yang mencontek dari temannya.

Ketiga, peserta didik memiliki pergaulan yang buruk di lingkungan tempat tinggal mereka karena mereka biasanya tidak hanya berteman dengan teman satu sekolah namun juga dengan sekolah lain, bahkan bergaul dengan anak-anak yang putus sekolah, inilah penyebab siswa yang sering membolos.³⁵

Keempat, peserta didik membohongi orang tua mereka, mereka dari rumah berpamitan dengan orang tua mereka, namun tidak untuk kesekolah akan tetapi bermain ke tempat teman atau nongkrong-nongkrong ditempat play station [PS], terkadang ada yang tidak kesekolah namun pulang kerumah ketika jam pelajaran berakhir, sehingga orang tua mereka mengetahui bahwasanya anak-anak mereka sekolah seperti biasa, sampai orang tua mereka di panggil karena anaknya sering tidak masuk atau membolos mereka kaget dan tidak bisa terima hal seperti itu. Ketika ditanya pada orang tua mereka, pekerjaannyahanyalah buruh, berjualan yang mana perekonomian mereka dibawah rata-rata dan ada yang disebabkan oleh broken home, sehingga mereka tidak bisa membantu anak-anak mereka dikarenakan sibuk mencari nafkah guna kebutuhan sehari-hari, sehingga anak-anak mereka kurang perhatian dari orang tua mereka.³⁶

Secara keseluruhan tidak semua peserta didik di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung seperti itu namun peserta didik di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung

³⁵ Amir M, Siswa SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung, *Wawancara*, 12 November 2018

³⁶ Fadli S, Siswa SDIT Baitul Jannah, *Wawancara*, Bandar Lampung 13 November 2018

seperti itu namun peserta didik memiliki prestasi belajar rendah bukan karena mereka bodoh melainkan karena diri mereka sendiri tidak ingin berubah menjadi lebih baik lagi, padahal para orang tua khawatir jika anaknya menjadi peserta didik jika anaknya menjadi peserta didik yang nakal di sekolah. Karena rasa kasih sayang orang tua, maka mereka menjaga baik-baik keselamatan dan kesehatan anaknya. Perhatian juga diberikan orang tua selalu menyuruh anaknya belajar dan belajarsepanjang waktu. Perhatian orang tua maka makin lama makin berkurang sesuai dengan bertambahnya usianya, ditambah dengan sulitnya kehidupan baik di sektor perekonomian, pendidikan dan lain-lain.

Untuk mengetahui pengalaman anak di sekolah orang tua diharapkan selalu menghadiri setiap undangan pertemuan orang tua di sekolah, melakukan pertemuan segitiga antara orang tua, guru dan anak sesuai dengan kebutuhan terutama ditentukan untuk membicarakan hal-hal yang positif bagi anaknya tentang kejadian-kejadian di sekolah. Sebaiknya pengawasan orang tua terhadap anaknya lebih di utamakan lagi terutama dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang di alami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya, dan lain-lain.³⁷

Dengan demikian orang tua dapat membenahi segala sesuatunya sehingga akhirnya anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal. Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekanan kepada anak, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawasan harus segera mengingatkan tanggung jawab yang dipikulnya

³⁷ *Observasi Penulis*, Bandar Lampung 15-17 November 2018

terutama pada akibat-akibat yang mungkin akan timbul sebagai efek dari kelalaiannya. Contoh kelalaian disini adalah ketika anak malas belajar, dan memberi pengertian kepada anak bila dia tidak melalaikan, maka prestasi belajar akan meningkat. Pengawasan atau kontrol yang dilakukan orang tua juga terhadap kegiatan anak di sekolah. pengetahuan yang dilakukan orang tua juga terhadap kegiatan anak di sekolah. Pengetahuan orang tua tentang pengalaman anak dan membantu anak menghadapi masalah-masalah yang dihadapi anak di sekolah serta tugas-tugas sekolah.

Salah satu peran yang dapat dilakukan untuk mengatasi meningkatkan prestasi belajar peserta didik dilakukan pendekatan-pendekatan, di antaranya pendekatan persuasif dan pendekatan agama, seperti memberikan nasehat-nasehat dan memberikan nasehat-nasehat dan memberikan penjelasan tentang pentingnya menuntut ilmu pengetahuan, pentingnya menerapkan pengalaman ibadah dalam kehidupan sehari-hari dan tentunya peserta didik dibiasakan untuk belajar. Adapun untuk pelanggaran yang kedua kalinya maka perlu secara tegas memberikan perjanjian sehingga menjadi bukti nyata ketika peserta didik memang tidak bisa di bimbing, di arahkan dan diberi nasehat.³⁸

Pihak sekolah akan bertindak tegas bagi peserta didik yang sekali lagi melakukan pelanggaran-pelanggaran di kelas ataupun sekolah, bahkan jika perlu pihak sekolah serta guru pendidikan agama islam memberi sanksi yang jelas agar peserta didik jera dan mau belajar seperti biasanya. Jadi memang secara berkesinambungan pihak-pihak yang terkait harus sama-sama bekerjasama untuk

³⁸Yulia Sanur, Guru Seni Budaya SDIT Bandar Lampung 15 November 2018

mengatasi masalah-masalah yang terjadi di dunia pendidikan. Guru turut memiliki andil terhadap rendahnya peserta didik oleh sebab itu para dewan guru bertanggung jawab untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik tersebut serta diharapkan memiliki akhlak yang baik, karena sebenarnya mereka tidak bodoh hanya terpengaruh dunia luar yang negatif sedangkan secara psikologis memang usia seperti mereka masih mencari jati diri.

Dalam kegiatan belajar mengajar di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung, tentunya tidak sempurna dilaksanakan seperti yang telah ditetapkan, tentunya masih terdapat banyak kekurangan yang terjadi khususnya dalam kegiatan belajar mengajar yang selalu berhubungan dengan peserta didik dan prestasi belajar mereka. Diantaranya, menurut ibu Nurhidayah, selaku operator sekolah, ia mengemukakan peran guru dalam kegiatan belajar mengajar telah dilaksanakan namun sulit jika ingin mencapai 100% hal ini dikarenakan terjadi intensitas mengajar yang kurang baik, seperti banyaknya guru-guru yang izin ketika proses belajar mengajar, izin yang dilakukan oleh dewan guru bukannya tidak beralasan karena banyak kegiatan-kegiatan lain yang harus dilakukan dalam sekolah seperti banyaknya guru-guru yang izin ketika proses belajar mengajar, izin dilakukan dewan guru bukannya tidak beralasan karena banyak kegiatan-kegiatan lain yang harus dilakukan dalam sekolah seperti, pertemuan KKG, pelatihan, perlombaan-perlombaam dan lainnya, sehingga menghambat proses belajar mengajar.³⁹

Dalam bidang sarana prasarana atau perlengkapan yang ada sudah memadai sehingga tidak menghambat proses belajar mengajar. Kepala sekolah telah

³⁹Fitri Oki Lestari , S.I.P, Operator SDIT Baitul Janah Bandar Lampung 16 November 2018

berusaha semaksimal mungkin memberikan yang terbaik untuk kelancaran dalam proses belajar mengajar, namun dalam kenyataan terdapat banyak kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Pihak sekolah memang harus perlu melakukan pertemuan dengan para orang tua murid untuk mensosialisasikan kemajuan dan perkembangan peserta didik di bidang akademik, sikap dan keterampilannya..

4. Analisis Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik

Setelah diperoleh hasil analisis data maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran guru dan orang tua dalam memberikan bimbingan dan nasehat juga sudah dilakukan dan sudah menimbulkan perubahan yang berarti bagi peserta didik, hal ini terlihat dari prestasi belajar siswa yang meningkat sebagai pelajar.
2. Peran guru dan orang tua dalam memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi cukup berhasil sehingga peserta didik yang berkurang melakukan pelanggaran.
3. Peserta didik di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung tidak banyak yang melanggar peraturan, dimana peserta tidak membolos, jarang yang terlambat ke sekolah, termotivasi dalam mengikuti pelajaran, sudah berkonsentrasi dalam belajar, mengerjakan tugas-tugas sekolah ataupun latihan. Walaupun tidak semua peserta didik melakukan pelanggaran di atas.

4. Peran guru pendidikan agama islam cukup berhasil menindak setiap pelanggaran yang dilakukan para peserta didik di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung, dan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik bidang studi pendidikan agama islam.

Guru pendidikan agama islam telah menjalankan beberapa peran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik seperti :

- a. Mengajarkan pendidikan agama islam.
- b. Menyuruh peserta didik berperilaku yang baik dan benar, menerapkan ilmu pengetahuan dan mengamalkan amalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, melakukan bimbingan mengaji
- c. Memberikan arahan dan membimbing agar peserta didik menjalankan tugasnya dengan baik.
- d. Menghukum peserta didik yang melanggar peraturan sekolah.
- e. Memberikan pujian jika anak memperoleh prestasi
- f. Memberikan tauladan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari
- g. Menasehati peserta didik agar tidak terjerumus pada perilaku yang buruk dan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka, membiasakan diri mereka menggunakan waktu untuk belajar.

Sedangkan peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik bidang studi agama islam yaitu :

- a. Memberikan bimbingan dan nasehat
- b. Memberikan motivasi dan pengarahan

- c. Memberikan pengawasan yang maksimal
- d. Memantau dan mengatur jadwal kegiatan belajar
- e. Menyediakan fasilitas belajar yang memadai
- f. Menanyakan nilai atau hasil belajar anak
- g. Menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak
- h. Menjelaskan mengapa anak perlu belajar dan sekolah dengan rajin
- i. Memberitahukan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak di sekolah dan di rumah dalam belajar
- j. Menegur anak apabila melalaikan tugas atau tanggung jawab
- k. Memberi contoh tauladan dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi tidak semua peran yang di aplikasikan oleh guru dan orang tua memiliki hasil yang maksimal, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor dari luar dan dalam diri peserta didik itu sendiri. Seperti yang terjadi di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung dimana faktor tersebut adalah seperti teman bergaul yang kurang baik, lingkungan masyarakat juga tidak mendukung untuk belajar serta pengawasan dari keluarga dan pihak sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini penulis dapat menarik kesimpulan yaitu “peran guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi peserta didik bidang studi agama islam di SD IT BAITUL JANNAH Pramuka, Bandar lampung telah dilaksanakan dengan baik kepada peserta didik. Peran guru pendidikan agama islam dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah mengajarkan pendidikan agama islam, mendisiplinkan pola belajar, memberikan motivasi belajar, memberikan arahan, memberikan bimbingan, menghukum, memberikan pujian dan hadiah, memberikan suri tauladan, dan menasehati peserta didik.

Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD IT BAITUL JANNAH Pramuka, Bandar lampung yaitu, orang tua berperan menjaditeladan bagi anak dalam hal pendidikan agama di dalam keluarga. Orang tua harus memperhatikan pendidikan peserta didik dengan cara menyediakan fasilitas pendidikan peserta didik, memberikan pengarahan dan nasehat, memberikan pengawasan, memberikan semangat dan motivasi, dan membantu kesulitan belajar peserta didik sehingga akan menunjang tercapainya prestasi belajar peserta didik.

Setelah peran dilakukan oleh guru dan orang tua, prestasi peserta didik di SD IT BAITUL JANNAH Pramuka, Bandar Lampung cukup baik, hal ini disebabkan oleh motivasi dan minat belajar yang cukup optimal serta mengerjakan tugas-tugas sekolah, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peserta didik termotivasi atas peran guru dan orang tua mereka

B. Saran

1. Kepada guru hendaknya lebih dapat meningkatkan hubungan dengan pihak orang tua agar dapat berbagi informasi tentang keteladanan anak, baik kepribadiannya, cara belajarnya maupun hal lain yang dapat digunakan oleh guru dalam membimbing peserta didik di sekolah.
2. Kepala sekolah hendaknya melakukan berbagai peran agar dapat sering mempertemukan antara pihak guru dan orang tua secara bersama-sama mendiskusikan usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan belajar peserta didik. Sekolah juga hendaknya melengkapi kegiatan belajar mengajar dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk menuntut ilmu sehingga tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan diinginkan.
3. Kepada orang tua peserta didik hendaknya dapat terus dan lebih meningkatkan perhatian terhadap belajar anak di rumah, pengawasan dan dorongan, maupun memenuhi fasilitas belajar mereka. Sebagai orang tua untuk selalu membangkitkan semangat dan minat mereka dalam meningkatkan belajar sehingga kemauan mereka dapat berhasil dalam meraih prestasi belajar yang tinggi.

4. Kepada peserta didik hendaknya dapat terus belajar dengan giat agar memperoleh prestasi yang memuaskan, di samping juga menuruti bimbingan dan nasehat orang tua dan guru, memanfaatkan fasilitas belajar yang mereka berikan, gunakan waktu sebaik mungkin untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, minat dan bakat yang kalian miliki agar tercapai cita-cita untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Mudjab Mahali, *Hubungan Timbal Balik Orang Tua Dan Anak*, (Solo : Rhamadani, 1991)
- Abdul Majid dan Dian Nandayani, *pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2005)
- Abdul rahman soleh, *pendidikan Agama dan pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)
- Abdul Rahman Solh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Abu Ahmadi, *Dididkan Metode*, (Semarang: CV, Toha Put, 1987)
- Abuddin Natta, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2003).
- Ahmad Tafsir, *ilmu pendidikan dalam perspektif islam* (Bandung : Rosda karya, 1992)
- Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar pokok pendidikan islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1976)
- Bimo Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Semarang : Asy-Syifa, 1998)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Perkata* ,(Bandung : SYGMA, 2010)
- Departemen pendidikan nasional, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2004)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Departemen Pendidikan, *undang-undang dan peraturan pemerintahan RI Tentamg pendidikan*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, 2006)
- Departemen Pendidikan, *Undang-undang SISDIKNAS dan Undang-undang Guru dan Dosen*, Jakarta :Asa Mandiri, 2009)

- Depdiknas, *UU No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003)
- Dewa Ketut sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional , 1983)
- Djauzak Ahmad, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta : Depag RI, 2000)
- E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- H.M Arifin, *Ilmu pendidikan islam (Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipner)*, (Jakarata: Bumi Aksara,2009)
- H.Supardiana, S.Pd, I guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, talang padang 19 Agustus 2014
- HS, Sastra Carita, *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Teladan,1985)
- Imam Suprayoga dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Implementasi Kurikulum 2004, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).
- Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta : C.V Rajawali, 1985)
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satu Pendidikan (KTSP) dan persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- M. Abdullah ad-Duweisy, *Menjadi Guru yang sukses dan berpengaruh* , (surabaya :CV Fitra Mandiri, 2005)
- Moh, Sury, *pengantar bimbingan dan penyuluhan*, (Bandung : sinar baru,1996)
- Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito 1982), *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Ramayulis, dkk, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta : Kalam mulia, 2001)
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam. Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)

Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999)

Sukron, Peserta didik, *Wawancara*, Talangpadang, 19 Agustus 2014

Sunarto, *Prestasi Belajar*, (Jakarta : Rajawali, 2005)

Supartinah Pakasi, *Anak Dan Pengembangan*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1998)

Syaiful Bahri Jumarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (jakarta : Rineka Cipta, 2000)

The New Oxford Illustrated Dictionary, (Oxford University Press, 1982)

W.S Winkel SJ, *Pikologi pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo, 1996)

Wiji Suwarno, *Dasar-dasar ilmu pendidikan* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2006)

WS Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta :Gramedia, 1986)

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta : Bumi Aksara, 2009),*Metode khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004)

DATA SISWA SD IT BAITUL JANNAH

NO	KELAS	SISWA AWAL BULAN		
		L	P	JMLH
A	I			
1	I Abu Bakar Ash Shiddiq	14	12	26
2	I Umar Bin Khathab	17	10	27
3	I Ustman Bin Affan	15	12	27
4	I Ali Bin Abi Thalib	15	12	27
5	I Tholhah Bin 'Abdullah	13	13	26
6	I Zubair Bin 'Awwam	13	12	25
7	I Sa'ad Bin Abi Waqos	14	10	24
8	I Sa'id Bin Zaid	12	15	27
	TOTAL	113	96	209
B	II	L	P	JMLH
1	2. Khadijah	17	9	26
2	2 Saudah	12	12	24
3	2 Aisayah	12	13	25
4	2 Hafshah	13	13	26
5	2 Hindun	13	11	24
6	2 Ummu Habibah	15	11	26
7	2 Juwairiyah	14	10	24
8	2 Shafiyah	13	12	25
9	2 Zainab	9	13	22
10	2 Maimunnah	13	13	26
	TOTAL	131	117	248

NO	KELAS	SISWA AWAL BULAN		
		L	P	JMLH
C	III			
1	3 Imam Ahmad	16	11	27
2	3 Imam Bukhori	12	13	25
3	3 Imam Muslim	11	16	27
4	3 Imam Abu Daud	8	10	18
5	3 Imam Turmudji	18	10	28
6	3 Imam Nasa'i	8	13	21
7	3 Imam Ibnu Majah	8	16	24
8	3 Imam Hanafi	10	11	21
9	3 Imam Maliki	15	8	23
10	3 Imam Syafe'i	13	12	25
11	3 Imam Hambali	8	17	25
	total	127	137	264
D	IV	L	P	JMLH
1	4 Mushab	19	9	28
2	4 Salman	17	8	25
3	4 Abu dzar	8	16	24
4	4 Shuhaib	16	10	26
5	4 Mu'adZ	12	15	27
6	4 miqdad	15	10	25
7	4 Hamzah	11	12	23
8	4 Hudzaifah	10	16	26
9	4 Ammar	10	15	25
10	4 Ubadah	9	11	20
11	4 Abdurahman	13	11	24
	total	140	133	273

E	V	L	P	JMLH
1	5 Jafar	7	20	27
2	5 Khawalid	10	18	28
3	5 Qoys	13	12	25
4	5 Umair Bin Wahab	11	12	23
5	5 Abu Darda	10	17	27
6	5 Abu Ayub	15	10	25
7	5 Khubaib	15	10	25
8	5 Abbas Bin Abdul Mutholib	15	12	27
9	5 Abu Hurairah	15	12	27
10	5 Al Bara' Bin Malik	17	7	24
	TOTAL	128	130	258
F	VI	L	P	JMLH
1	6 Utbah	15	10	25
2	6 Tsabits	8	18	26
3	6 Usaid	7	19	26
4	6 Habib	14	12	26
5	6 Ubay	14	12	26
6	6 Abu Sufyan	15	9	24
7	6 Imran	14	10	24
8	6 Suhail	25	0	25
9	6 abu Musa	14	11	25
10	6 Tufail	15	10	25
	JUMLAH	141	111	252

Jumlah keseluruhan : 1504

DAFTAR ABSENSI GURU DAN KARYAWAN SDIT BAITUL JANNAH
T.P.2018/2019
PERIODE 13 NOVEMBER 2018 S/D 12 DESEMBER 2018

NO	NAMA
1	Hermansyah, M.Pd.I
2	Hajarul Iswad, S.Pd.I
3	Yulisani, S.Sos
4	Fitri Alawiyah, S.P
5	Novi Prabo Win A, S.Pd
6	Yuli Yanti, S.Pd
7	Mahilah, S.Psi
8	Asna, S.Pd
9	Nirmala Eka Sari, S.Pd
10	Sayeftiana Utami
11	Ahmad Yani, M.Pd.I
12	Hasbulloh , S.Pd.I
13	Herti Ilhami, S.Pd
14	Suci Lestari,S.Pd
15	Suci Tria Ningsih, S.pd
16	Yuli Gustina , S.Ag
17	Yeni Puspasari, S.Pd
18	Farida, S.Pd, MPd.I
19	Famil Katamsi, S.Pd
20	Ujang Amin Ma'ruf
21	Dewi Asiat
22	Ikang Fauzi, S.Pd
23	Sulistianingsih, S.Pd
24	Ristika, M.Pd
25	Ari Sativa Rinawati, S.TP
26	Badrul Ngaziz, S.Pd.I
27	Ojat Daradjatulloh, S.Pd.I
28	Hasani, S.Pd.I
29	Surtiana, S.Sy
30	Tri Fauzi, S.Pd
31	Nurhidayah.S.Pd.I
32	Arista Dwi Utami, A.Md
33	Sefniyati, S.Pd
34	Riki Hidayat
35	Ujang, S.Pd
36	Nurman, S.Kom
37	Ahmad Soim
38	Anita, S.Pd
39	Wilyandi, S.P.d.I
40	Endang Sundari, S.P.d
41	Miyasih, A.Md
42	Resti Yanita, S.Pd
43	Irawan Saputra, S.Pd
44	Sumiyati, A.Md

45	Irma Septiani, S.Pd
46	Rini Pangestuti, S.Pd
47	Tita Puspita. S. S.Pd.I
48	Andi Kurniawan, S.Pd
49	Tias Juniar, S.Pd
50	Titi Suparti, S.Pd
51	Nur Azizah, S.Pd
52	Catur Atka Handayani Mutiara, S.Pd
53	Raya Anisa, S.Pd
54	Beti Mayasari, S.Pd.I
55	Sinta Dewi, S.Pd
56	Tri Wahyuningsih, S.Pd
57	Dewi Puspita, S.Pd
58	Ika Putri Setia Octari, S.Pd
59	Nuning Septianawati, S.Pd
60	Eva Yunisma, S.Pd
61	Yuhana, S.Pd
62	Novi Yulianti, S.Pd
63	Suhardi Gahayu, S.Pd
64	Sobaruddin
65	Eko Siswono, M.Pd.I
66	M Ilham, S.Pd
67	Rini Melasari, S.Pd
68	Dini Sari Kurnia, S.Pd
69	Samudi, S.Pd.I
70	Dariani, S.Pd
71	Astia Ilyasari, S.Pd
72	Muhammad Alidin, S.Pd.I
73	Marliana Handayani, S.Si
74	Titin Kesumawati, S.Pd
75	Marlinawati, S.Pd
76	Ari Saputra, S.Pd
77	Asep Bahrul Hayat, S.Pd.I
78	Adam Kumayni,A.Ma
79	Heramsyah, S.Pd
80	Nur Juneiti, S.Pd
81	Farida Yunita, S.Pd.I
82	Y Merisa Wijaya
83	Nova Lisiana, S.Pd
84	Dwi Maisari, S.Pd
85	Ofi OktavianiS.Pd
86	Budi Suhati Lestari, S.Pd
87	Heni P.S, S.Si
88	Anisari, S.Pd.I
89	Eka Rahayu,S.Pd
90	Nila Ardhina, S.Pd.I
91	Neneng Zamilatullaila, S.Pd.I
92	Yunita Riani, S.Pd.I
93	Fitri Oki Lestari , S.I.P
94	Rosnayati Oktavia, S.Pd.I

95	Meta Wijayasari, S.Pd
96	Rio Romanda Hamudi, S.Pd.I
97	Surya Dinata, S.Kom
98	Ferry Kristiawan, S.Pd
99	Wahyudin Sampirno, S.Pd
100	Indarti Agustina, S.Pd
101	Siti Saidah , S.Pd
102	Ifah Hanifah,S.Pd.I
103	Lili Tobing, S.Sos.I
104	Evi Puryentina, S.Pd
105	M Irham Arfani, S,Pd
106	A Dinayah Nur R.S, S.Si
107	Yulia Sari Sanur, S.Pd.I
108	Evi Kurnia, S.Pd
109	M Tamsir Hasan, S.Pd.I
110	Dewi Asmara, S.Pd.I
111	Novandra A.Md
112	Beny Arnita Amd,Keb
113	Diana Novita, S.Pd.I
114	Intan Faradita, S.Pd
115	Utary Fathu Rahmi, S.Pd
116	Suryaningsih, S.Pd
117	Resa Oktaviana, S.Pd
118	Nasir Rifaldi, S.Pd
119	Agus Afrizal, A.Ma
120	Putri Kuusuma A, S.Pd.
121	Ni Mayang Satiani, S.Pd
122	Tessya Cynthia Pertiwi, S.Pd
123	Lili Susanti, S.Pd
124	Petriasih
125	Tia Ratnasari, S.Pd
126	Yeni Aprilia Wirdati, S.Pd
127	Aprianto, S.Pd
128	Arina Zati Arifah, S.Pd
129	Siti Fatimah, S.Ag
130	Riski Mahmud, S.Pd.I
131	Dewi Apriyanti,S.Sos
132	Ido Setyawan
133	winda susanti
134	Siti aminah
135	Citra Rona Selviani B, S.Pd.
136	Mahresi Putri Anggriani, S.Pd.
137	Eko wahyudi, S.Pd.I
138	Yunita Gustiana Putri, S.Pd.I
139	Atma Wati, S.Pd.I
140	Linda Armila, S.Pd.

KEADAAN GEDUNG DAN FASILITAS YANG ADA DI SDIT BAITUL JANNAH

NO	URAIAN	JUMLAH	KETERANGAN
I	Keadaan Gedung		
	1. Gedung	1	
	2 Ruang Belajar	60	
II	Fasilitas Sekolah		
	1, Meja Guru	148	
	2. Kursi Guru	148	
	3. Lemari	62	
	4. Papan Tulis	62	
	5. Papan Absen	62	
	6. Meja Siswa	1637	
	7. Kursi Siswa	1637	
	8. Papan Prestasi Siswa	60	
III	Fasilitas Lain		
	1. Kantor Kepala Sekolah	1	
	2. Ruang Guru	1	
	3. Ruang TU	1	
	4. Ruang Laboratorium Komputer	2	
	5. Ruang Perpustakaan	1	
	6. Ruang Audio Visual	1	
	7. Ruang Aula	1	
	8. Kolam Renang	1	
	9. AC	70 unit	
	5. Komputer	51 unit	
	6. Printer	9 unit	
	7. Ambal	62	
	8. Dispenser	3	
	9. Guci Air Minum	60	
	10. LCD	2 Unit	
	11. Lemari Kantor	10 Unit	
IV	Keadaan Guru Dan Murid		
	1. Banyak Guru Dan Karyawan	140	
	2. Absen Murid	1504	
	3. Jumlah Rombel	60	

Bandar Lampung, 14 Desember 2018
Kepala SDIT Baitul Jannah

Hermansyah, M.Pd.I
NIY : 3004128812